

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PADA PT. LIONMESH PRIMA Tbk.**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Jurusan,



(Prof. Dr. Eddy Mulyadi Soepardi., MM., SE., Ak.)

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'H. Karma Syarif', written in a cursive style.

(H.Karma Syarif, MM.,SE)

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PADA PT. LIONMESH PRIMA Tbk.**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada Hari Rabu, Tanggal: 05 / Mei / 2010

Risca Yudy Priani
021106085

Menyetujui:

Dosen Penilai,



(H. Soemarno, MBA., SE.)

Pembimbing,



(Dr.H. Hari Gursida,MM.,SE.,Ak)

Co. Pembimbing,



(Lesti Hartati, MBA.,SE.)

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yaitu Idris Sardi dan Siti Cholifah karena berkat doa dan dukungan dari kedua orang tua saya akhirnya skripsi ini telah saya selesaikan.

Jangan pernah menyerah pada keadaan, sesulit apapun masalah yang kita hadapi kita harus mampu menyelesaikannya dengan baik karena masalah yang kita hadapi hari ini adalah sebuah pembelajaran untuk masa depan kita. (Risca)

Berfikirlah positif karena dengan berfikir positif apa yang kita impikan akan tercapai. (Risca)

Syukuri apa yang ada hidup adalah anugrah tetap jalani hidup ini melakukan yang terbaik, Tuhan pastikan menunjukkan kebesaran dan kuasa Nya bagi hamba Nya yang sabar dan tak kenal putus asa. (D-Masiv)

RISCA YUDY PRTANI, NPM. 0211060085. Analisis Laporan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Lionmash Prima, Tbk. Dibawah bimbingan Bapak Dr.H. Hari Gursida, MM, SE, AK dan Ibu Lesti Hartati, MBA, SE.

ABSTRAK

Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan. Untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan tersebut diperlukan tolak ukur yang sering digunakan adalah bentuk rasio. Dengan menggunakan analisis rasio kita dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan. Media yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan perusahaan itu sendiri. Mulai dari neraca sampai dengan laporan laba rugi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah informasi pada laporan keuangan PT. Lionmash Prima Tbk sudah lengkap. Adapun laporan keuangan yang dibahas adalah laporan keuangan pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2008. Kemudian untuk mengetahui kinerja keuangan PT Lionmash Prima Tbk apakah sudah baik atau belum, serta untuk mengetahui bagaimana analisis laporan keuangan terhadap kinerja keuangan pada PT. Lionmash Prima Tbk.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif eksploratif untuk menjelaskan analisis laporan keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah metode studi kasus. Teknik penelitian yang digunakan adalah penelitian statistik kuantitatif karena memperhitungkan semua satuan uang yang ada di dalam laporan keuangan perusahaan.

Dalam analisis laporan keuangan PT. Lionmash Prima Tbk dapat disimpulkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan labanya sehingga ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik. Namun pada sisi lain perusahaan mengalami penurunan total aktiva yang menunjukkan perusahaan belum begitu bisa mengoptimalkan aktiva. Secara keseluruhan kinerja keuangan PT. Lionmash Prima Tbk sudah cukup baik.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim,

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” Analisis Laporan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Lionmesh Prima Tbk”.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor. Penulis menyadari betul bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak sekali kekurangannya baik isi, sistematikanya, maupun cara penyampaiannya, karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Walaupun demikian, penulis berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Dalam kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan rasa terima kasih yang teramat besar kepada orang-orang yang telah berjasa membantu penulis, baik moril maupun materil, dalam menyusun skripsi ini. Yaitu :

- 1. Kedua Orang Tua. Papa dan mama yang telah memberi dukungan moril dan spiritual.**
- 2. Bapak Prof. Dr. Eddy Mulyadi Soepardi., MM., SE.,AK. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.**
- 3. Bapak Karma Syarif, MM., SE. Selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.**
- 4. Bapak Dr.H. Hari Gursida,MM.,SE.,AK selaku dosen pembimbing.**

5. Ibu Lesti Hartati, MBA.,SE. Selaku Sekretaris Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor. Sekaligus sebagai dosen Co. Pembimbing.
6. Bapak H. Soemarno, MBA., SE. selaku dosen penilai.
7. Seluruh dosen yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis.
8. Kakaku Weni dan Rahmat yang selalu memberikan semangat kepada penulis serta Siti Annisa Rahmania (ica) bidadari kecilku.
9. Kepada para sahabat : Mamieh, Esih, Iyam, Sukma, Ibnu, Dadan, farah, Titiek, Edie Mutaqien, oki, yang selalu mendukung penulis dalam menyusun skripsi dan Febri Yanto (Mbiequ) yang selalu memberikan semangat kepada penulis serta seluruh teman-teman se-Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan angkatan 2006.

Segala keterbatasan dan kekurangan yang ada dalam skripsi ini, mohon dimaklumi, oleh karena itu penulis bersedia dengan besar hati menerima kritik dan saran yang membangun dari pembaca, agar dalam kesempatan lain dapat membuat yang lebih baik dari sebelumnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi pembaca, dan khususnya bagi penulis sendiri.

Bogor, Mei 2010
Penulis

(Risca Yudy Priani)

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah	
1.2.1. Perumusan Masalah	5
1.2.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	
1.3.1. Maksud Penelitian	6
1.3.2. Tujuan Penelitian	6
1.4. Kegunaan Penelitian	7
1.5. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian	
1.5.1. Kerangka Pemikiran	8
1.5.2. Paradigma Penelitian	12
1.6. Hipotesis Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Manajemen Keuangan	
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan	14
2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan	15
2.1.3. Tugas Manajer Keuangan Dan Tujuan Manajemen Keuangan.....	16
2.1.4. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan	17
2.2. Laporan Keuangan	
2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan	18
2.2.2. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan	19
2.2.3. Prinsip Laporan Keuangan	21
2.2.4. Pengguna Laporan Keuangan.....	23
2.2.5. Jenis Laporan keuangan	26
2.3. Analisis Laporan Keuangan	
2.3.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan	33
2.3.2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan	34
2.3.3. Analisis Rasio Keuangan	34
2.3.4. Analisis Saham	41
2.3.5. EVA (<i>Economic Value Added</i>)	42
2.3.6. Analisis <i>Z-Score</i>	42
2.4. Kinerja Keuangan	
2.4.1. Pengertian Kinerja Keuangan.....	43
2.4.2. Ukuran Kinerja	44

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1	Objek Penelitian	47
3.2	Metode Penelitian	48
3.2.1	Desain Penelitian.....	48
3.2.2	Operasionalisasi Variabel.....	49
3.2.3	Prosedur Pengumpulan Data	50
3.2.4	Metode Analisis.....	50

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.	Gambaran Umum Perusahaan	
4.1.1.	Sejarah dan Perkembangan Perusahaan	59
4.1.2.	Struktur Organisasi, Tugas dan Wewenang	63
4.2.	Analisis Laporan Keuangan PT. Lionmesh Prima Tbk	
4.2.1.	Analisis Rasio Keuangan PT. Lionmesh Prima Tbk	
4.2.1.1.	Rasio Likuiditas	68
4.2.1.2.	Rasio Solvabilitas	70
4.2.1.3.	Rasio Aktivitas	73
4.2.1.4.	Rasio Profitabilitas	76
4.2.1.5.	Rasio Pasar	79
4.2.2.	Analisis Rasio Saham.....	81
4.2.3.	Metode <i>Economic Value Added</i>	85
4.2.4.	Analisis <i>Z-Score Springate</i>	89
4.2.5.	Kinerja PT. Lionmesh Prima Tbk	
4.2.5.1.	Rasio Profitabilitas	90
4.2.5.2.	Rasio Pertumbuhan (Analisis Horizontal)....	94
4.2.5.3.	Rasio Penilaian.....	97
4.2.6.	Analisis Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan PT. Lionmesh Prima Tbk	99

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1.	Simpulan	
5.1.1.	Simpulan Umum	101
5.1.2.	Simpulan Khusus	102
5.2.	Saran	103

JADWAL PENELITIAN

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Laporan Laba/Rugi PT. Lionmesh Prima Tbk	3
Tabel 1.2 : Neraca PT. Lionmesh Prima Tbk.....	4
Tabel 3.1 : Operasional Variabel	49
Tabel 4.1 : Rasio Lancar	67
Tabel 4.2 : Rasio Cepat	69
Tabel 4.3 : <i>Cash Ratio</i>	69
Tabel 4.4 : <i>Working Capital to Equity</i>	70
Tabel 4.5 : Rasio Total Hutang terhadap Aset.....	71
Tabel 4.6 : <i>Total Debt to Equity</i>	71
Tabel 4.7 : <i>Long Term debt To Equity</i>	71
Tabel 4.8 : <i>Times Interest Earned</i>	72
Tabel 4.9 : <i>Fixed Chargecoverage</i>	72
Tabel 4.10 :Rasio Perputaran Aktiva Tetap.....	73
Tabel 4.11 : Rasio Perputaran Piutang	74
Tabel 4.12 : Rata-rata Umur Piutang	74
Tabel 4.13 : Rasio Perputaran Persediaan	75
Tabel 4.14 : Rasio Perputaran Total Aktiva	75
Tabel 4.15 : <i>Working Capital Turn over</i>	76
Tabel 4.16 : <i>Gross Profit Margin</i>	77
Tabel 4.17 : <i>Operating Income Ratio</i>	77
Tabel 4.18 : <i>Operating Ratio</i>	78
Tabel 4.19 : <i>Profit Margin</i>	78
Tabel 4.20 : <i>Earning Power to Total Invesment</i>	78
Tabel 4.21 : <i>Net Earning Power Ratio</i>	79
Tabel 4.22 : <i>Return On Equity (ROE)</i>	79
Tabel 4.23 : <i>Price Earning Ratio</i>	80
Tabel 4.24 : <i>Dividen Yield</i>	80
Tabel 4.25 : Rasio Pembayaran Dividen	81
Tabel 4.26 : <i>Earning Per Share</i>	82
Tabel 4.27 : PER	83
Tabel 4.28 : <i>Dividen Per Share</i>	84
Tabel 4.29 : <i>Book Value</i>	84
Tabel 4.30 : Pajak Penghasilan.....	86
Tabel 4.31 : NOPAT	87
Tabel 4.32 : Modal terpakai.....	87
Tabel 4.33 : WACC.....	87
Tabel 4.34 : Biaya Modal	88
Tabel 4.35 : EVA.....	88
Tabel 4.36 : Z-Score Springate.....	90
Tabel 4.37 : <i>Gross Profit Margin</i>	91
Tabel 4.38 : <i>Net Profit Margin</i>	91
Tabel 4.39 : <i>Return On Invesment</i>	92
Tabel 4.40 : <i>Return On Equity</i>	92
Tabel 4.41: <i>Profit Margin</i>	93
Tabel 4.42 : Analisis Horizontal (Laba/Rugi).....	94
Tabel 4.43: Analisis Horizontal (Neraca).....	96
Tabel 4.44 : Rasio Penilaian	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Paradigma Penelitian	12
Gambar 2 : Struktur Organisasi PT. Lionmesh Prima Tbk.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Neraca PT. Lionmesh Tbk tahun 2007 dan 2006
Lampiran 2	Neraca PT. Lionmesh Tbk tahun 2008 dan 2007
Lampiran 3	Laporan Laba Rugi PT Lionmesh Prima Tbk tahun 2007 dan 2006
Lampiran 4	Laporan Laba Rugi PT Lionmesh Prima Tbk tahun 2008 dan 2007
Lampiran 5	Laporan Perubahan Ekuitas PT Lionmesh Prima Tbk tahun 2007 dan 2006
Lampiran 6	Laporan Perubahan Ekuitas PT Lionmesh Prima Tbk tahun 2008 dan 2007
Lampiran 7	Laporan Arus Kas PT Lionmesh Prima Tbk tahun 2007 dan 2006
Lampiran 8	Laporan Arus Kas PT Lionmesh Prima Tbk tahun 2008 dan 2007
Lampiran 9	Perhitungan WACC
Lampiran 10	Perhitungan Z-Score
Lampiran 11	Perhitungan CAPM
Lampiran 12	Surat Riset

menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaannya dan perusahaan. Laporan keuangan digunakan oleh pemilik perusahaan untuk membantu para pemakai dalam menilai kinerja keuangan suatu penggunaan dana-dana. Laporan keuangan ini dapat digunakan untuk dimuat dalam lampiran-lampiran antara lain laporan sumber dan neraca dan perhitungan rugi laba serta segala keterangan-keterangan yang Akuntan Indonesia Jakarta 1974) dikatakan bahwa laporan keuangan ialah laporan keuangan. Dalam Prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia (Ikatan Media yang dipakai untuk menilai kinerja perusahaan adalah perusahaan.

perusahaan harus memperhatikan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat bertahan atau bahkan tumbuh dan berkembang perusahaan yang tiba-tiba mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, agar kondisi perekonomian yang tidak menentu yang menyebabkan banyak perusahaan dengan perusahaan yang lainnya semakin ketat, belum lagi perkembangan dunia usaha yang semakin maju, persaingan antara satu akan mempunyai perhatian besar dibidang keuangan, terutama dalam suatu perusahaan. Banyak perusahaan yang berskala besar maupun kecil, Bidang keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam

1.1. Latar Belakang Penelitian

PENDAHULUAN

BAB I

PT. LIONMESH PRIMA Tbk, adalah perusahaan yang pada awalnya didirikan dengan nama PT Lion Weldmesh Prima dengan kegiatan usaha sebagai produsen di bidang Welded Wire Mesh dan produk sejenis dari kawat. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan,

pengambilan keputusan ekonomi.

perusahaan yang bernilai besar pemakai dalam menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang Tujuan laporan keuangan menurut Prastowo (2005:5). Laporan

- 1) Neraca
- 2) Laporan laba-rugi
- 3) Laporan arus kas
- 4) Laporan perubahan modal

Secara umum laporan keuangan yang lengkap terdiri dari :

ditanggung oleh perusahaan.

keuangan digunakan untuk menentukan besarnya pajak yang harus mengevaluasi kemungkinannya peminjaman, oleh pemerintah laporan mengetahui posisi keuangan dari perusahaan agar kreditor dapat perusahaan tersebut, oleh para kreditor laporan keuangan digunakan untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek keuangan digunakan untuk mengetahui jaminan investasinya dan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaannya, oleh para investor laporan diperoleh perusahaan, oleh manajer laporan keuangan digunakan untuk kesuksesan seorang manajer biasanya dinilai/diukur dengan laba yang

ruang lingkup kegiatan perusahaan antara lain meliputi industri besi kawat seperti weldmesh dan sejenisnya dan steel fabrication. Saat ini perusahaan, hanya bergerak dalam usaha manufaktur welmesh. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984. Perusahaan dan salah satu dari dua pabriknya berkedudukan di Jalan Raya Bekasi, Km. 24,5, Cakung, Jakarta Timur sedangkan pabrik yang lain berkedudukan di Jalan Flamboyan Desa Siring, Sidoarjo, Jawa Timur. Dibawah ini merupakan tabel ikhtisar data keuangan penting dari perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006, 2007, dan 2008.

Tabel 1.1
Laporan Laba/Rugi
PT Lionmesh Prima Tbk
Tahun 2006-2008

(Dalam jutaan rupiah)

Uraian	2006	2007	2008
Penjualan Bersih	79.343	117.237	163.317
HPP	70.163	102.426	141.420
Labas Kotor	9.180	14.811	21.897
Beban Usaha	4.850	5.283	6.069
Labas Usaha	4.329	9.528	15.828
Labas Sebelum Pajak	4.271	8.913	14.055
Labas Bersih	2.667	5.942	9.237

Sumber: Laporan Keuangan PT. Lionmesh Prima Tbk tahun 2006-2008

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa laba usaha pada tahun 2008 mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2007. Ini mengakibatkan laba bersih yang diperoleh perusahaan pada tahun 2008 juga mengalami peningkatan

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, diperlukan beberapa tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio. Interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik lagi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Kemudian kita harus membandingkan angka-angka keuangan dengan angka-angka masa sebelumnya. Tanpa perbandingan, tidak akan diketahui apakah kinerja suatu perusahaan menunjukkan perbaikan atau sebaliknya menunjukkan penurunan.

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa jumlah aktiva pada tahun 2008 mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2007. Penurunan ini berasal dari penurunan deposito berjangka pada tahun 2008. Jumlah ekuitas tahun 2008 mengalami peningkatan jika dibandingkan pada tahun 2007, peningkatan ini disebabkan oleh adanya penambahan saldo laba tahun.

Sumber: Laporan Keuangan PT. Lionmash Prima Tbk tahun 2006-2008

Uraian	2006	2007	2008
Aktiva Lancar	31.132	51.252	51.256
Aktiva Tidak Lancar	12.456	11.561	10.732
Total Aktiva	43.588	62.812	61.988
Kewajiban Lancar	17.175	27.632	18.606
Kewajiban Tidak Lancar	2.925	6.040	5.484
Ekuitas	23.487	29.141	37.898
Total Kewajiban dan Ekuitas	43.588	62.813	43.588

(Dalam jutaan rupiah)

Tabel 1.2
Neraca
PT. Lionmash Prima Tbk
Tahun 2006-2008

- a) Rasio pertumbuhan, mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomisnya dalam pertumbuhan ekonomi dan dalam industri atau pasar produk tempatnya beroperasi.
- b) Ukuran penilaian, mengukur kemampuan manajemen untuk mencapai nilai-nilai pasar melebihi pengeluaran kas.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menuangkan pembahasannya dengan judul **“ANALISIS LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT. LIONMESH PRIMA Tbk”**.

1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah

1.2.1. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Total Aktiva tahun 2007-2008 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2006-2007.
- 2) Adanya kenaikan beban usaha pada tahun 2007.
- 3) Terjadi peningkatan kewajiban lancar pada tahun 2007.

1.2.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana informasi pada laporan keuangan PT Lionmesh Prima Tbk?
- 2) Bagaimana kinerja keuangan PT. Lionmesh Prima Tbk?

- 3) Bagaimanakah analisis laporan keuangan terhadap kinerja keuangan pada PT. Lionmesh Prima Tbk?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan penulis serta memperoleh data dan informasi secara lengkap dan untuk memenuhi tugas pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Universitas Pakuan.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk observasi apakah informasi pada laporan keuangan PT. Lionmesh Prima Tbk sudah lengkap.
- 2) Untuk mengidentifikasi kinerja keuangan PT Lionmesh Prima Tbk.
- 3) Untuk menganalisis laporan keuangan terhadap kinerja keuangan pada PT. Lionmesh Prima Tbk.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang penulis teliti adalah sebagai berikut:

1) Kegunaan Teoritis

(a) Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai aplikasi penerapan ilmu yang diperoleh selama masa pembelajaran sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis pelajari di Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Pakuan Bogor. Khususnya di bidang Manajemen Keuangan mengenai Analisis Laporan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

(b) Bagi Pembaca

Penulis berharap penelitian dapat memberikan manfaat dan informasi tambahan mengenai laporan keuangan suatu perusahaan.

2) Kegunaan Praktis

Penulis mengharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan yang berguna mengenai analisis laporan keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada PT. Lionmesh Prima Tbk.

1.5. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian

1.5.1. Kerangka Pemikiran

Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan. Untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan tersebut diperlukan tolak ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah berbentuk rasio.

Rasio keuangan merupakan suatu tolak ukur yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis rasio keuangan yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan laporan laba rugi dan lainnya dapat memberikan gambaran tentang perusahaan dan posisinya pada saat ini.

Analisis laporan keuangan meliputi dua jenis perbandingan . pertama, dengan membandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Kedua, perbandingan meliputi perbandingan rasio perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada satu titik yang sama. Perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan, apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Definisi analisis laporan keuangan menurut Leopold A. Berstein sebagai berikut:

Financial statement analysis is the judgmental process that aims to evaluate the current and past financial positions and results of operation of an enterprise, with primary objective of determining

the best possible estimates and predictions about future conditions and performance.

(Prastowo& Juliaty, 2005 :56)

Analisis rasio keuangan dikembangkan menjadi lima kelompok rasio keuangan yaitu sebagai berikut :

- 1) Rasio Likuiditas
- 2) Rasio Solvabilitas
- 3) Rasio Aktivitas
- 4) Rasio Profitabilitas
- 5) Rasio Pasar

Obyek yang digunakan dalam menganalisis terhadap laporan keuangan adalah laporan keuangan itu sendiri. Dimana informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bersifat umum , sehingga tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan informasi setiap pemakai. Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi:

- 1) Neraca
Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

- 2) Laporan Laba Rugi
Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu.
- 3) Laporan Arus Kas
Laporan keuangan yang menggambarkan perubahan uang selama periode tertentu.

- 4) Laporan Perubahan modal

Laporan keuangan ini menjelaskan perubahan modal, laba ditahan, agio/disagio.

Selain menganalisis laporan keuangan perusahaan, perusahaan perlu juga mengetahui tentang kinerja keuangan perusahaan itu sendiri agar perusahaan dapat menentukan alternatif kebijakan dalam pertimbangan pengambilan keputusan.

Menurut Sugiyarso dan Winarni (2005:111) menyatakan bahwa :

"Kinerjanya dapat diartikan sebagai tingkat pencapaian hasil atau tujuan perusahaan, tingkat pencapaian misi perusahaan,

tingkat pencapaian pelaksanaan tugas secara aktual dan pencapaian misi perusahaan. Kinerja juga dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut”.

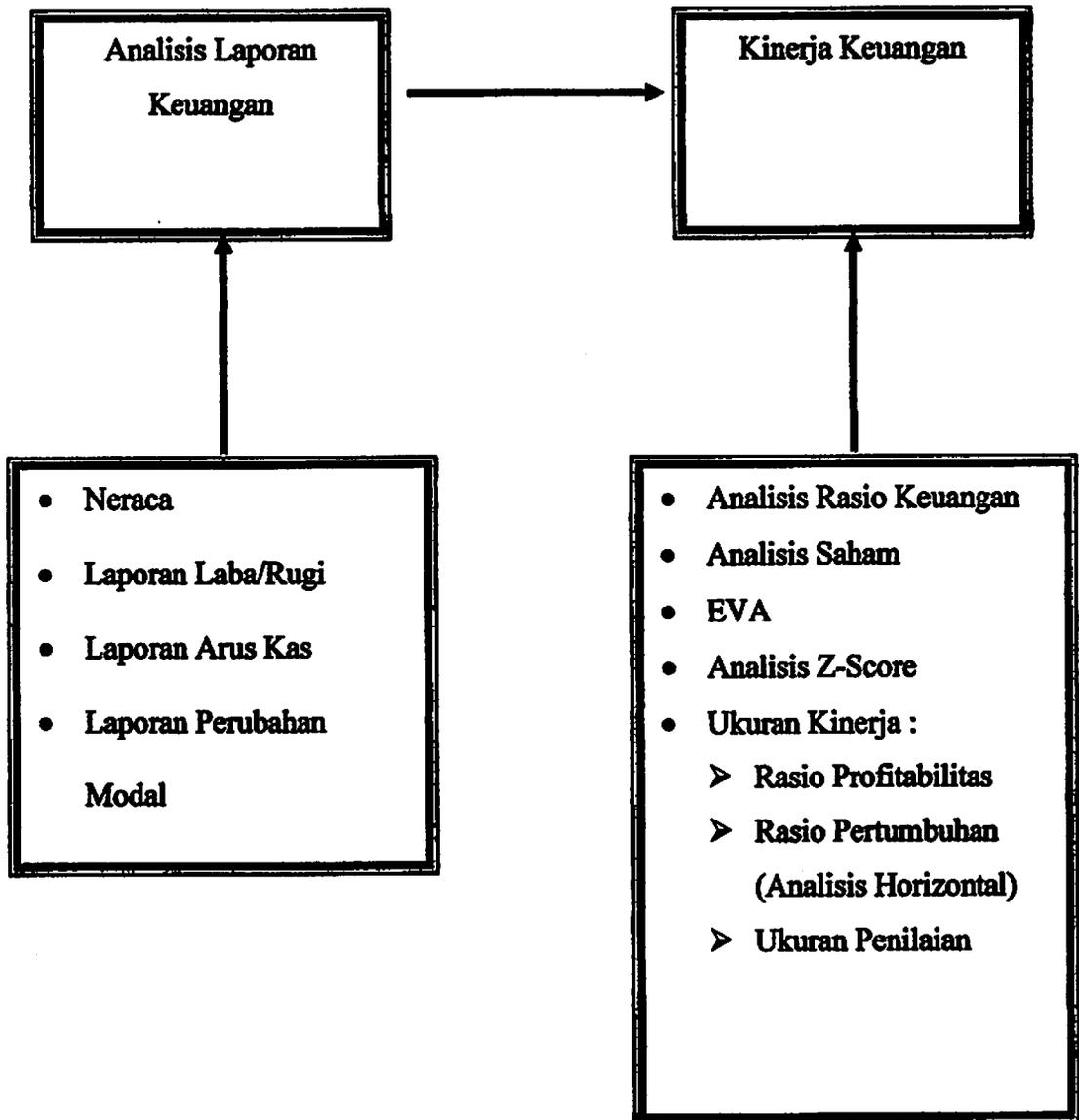
Penilaian kinerja perusahaan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting karena berdasarkan hasil penilaian tersebut ukuran keberhasilan perusahaan selama satu periode tertentu dapat dipergunakan sebagai pedoman bagi usaha perbaikan maupun peningkatan kinerja perusahaan selanjutnya. Menurut Weston & Copeland (1995:238) ukuran kinerja keuangan dikategorikan menjadi Tiga bentuk rasio, yaitu :

- 1) Rasio Profitabilitas, mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.
- 2) Rasio Pertumbuhan, mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomisnya dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industri atau pasar produk tempatnya beroperasi. Dengan menggunakan analisis vertikal dan horizontal.
- 3) Ukuran Penilaian, mengukur kemampuan manajemen untuk mencapai nilai-nilai pasar yang melebihi pengeluaran kas.

Analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan dan kemudian melakukan tindakan untuk memperbaiki kinerja perusahaan. Dan membuat

keputusan yang rasional dalam hal perencanaan perusahaan, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

1.5.2. Paradigma Penelitian



Gambar 1

Paradigma Penelitian

1.6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis tidak lain adalah jawaban sementara terhadap masalah

penelitian. Berdasarkan Penjelasan dari kerangka pemikiran dan paradigma penelitian, maka hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut :

1) Informasi pada laporan keuangan PT Lionmesh Prima, Tbk belum cukup baik.

2) Kinerja keuangan PT Lionmesh Prima, Tbk belum cukup baik.

3) Analisis Laporan keuangan terhadap kinerja keuangan PT. Lionmesh Prima, Tbk.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Keuangan

2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

“Financial management is concerned with the acquisition, financing, and management of assets with some overall goal in mind

Home & Wachowicz (2001:2)

Manajemen keuangan ialah aktivitas pemilik dan manajemen perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakan secara efektif, efisien, dan seproduktif mungkin untuk menghasilkan laba.

Darsono (2006:1)

Manajemen keuangan adalah aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan yang mencakup keputusan investasi, pembiayaan, dan dividen suatu perusahaan.

Weston & Copeland (1995:21)

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah proses pengelolaan keuangan yang dilakukan secara efektif dan efisien dalam memperoleh, mengelola, dan menggunakan dana untuk mencapai tujuan perusahaan.

2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Sutrisno (2005:5) fungsi manajemen keuangan adalah sebagai berikut :

1) Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan.

2) Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan ini sering disebut juga sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

3) Keputusan Dividen

Dividen merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Keputusan dividen merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan:

- (1) Besarnya prosentase laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk *cash dividen*

(2) Stabilitas dividen yang dibagikan

(3) Dividen saham (*stock dividend*)

(4) Pemecahan saham (*stock split*)

(5) Penarikan kembali saham yang beredar, yang semuanya

ditunjukkan untuk meningkatkan kemakmuran para

pemegang saham.

Masing-masing keputusan harus berorientasi pada pencapaian

tujuan perusahaan. Kombinasi dari ketiganya akan memaksimalkan

nilai perusahaan. Ketiga keputusan keuangan diimplementasikan

dalam kegiatan sehari-hari untuk mendapatkan laba. Laba yang

diperoleh diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan yang

tercermin makin tingginya harga saham, sehingga kemakmuran para

pemegang saham dengan sendirinya makin bertambah.

2.1.3. Tugas Manajer Keuangan dan Tujuan Manajemen Keuangan.

Menurut Darsono (2006:2) aktivitas perusahaan ditinjau dari

sudut manajemen keuangan menjadi tugas manajer keuangan

tugasnya antara lain :

1) Perolehan dana dengan biaya murah.

2) Penggunaan dana efektif dan efisien.

3) Analisis laporan keuangan.

- 4) Analisis lingkungan internal dan eksternal yang berhubungan dengan keputusan rutin.

Berdasarkan tugas tersebut manajemen keuangan memiliki tujuan antara lain adalah :

- 1) Memaksimalkan nilai perusahaan.
- 2) Membina relasi dengan pasar modal dan pasar uang.

2.1.4 Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan

Menurut Sjahrial (2006:3) ada sepuluh prinsip yang membentuk dasar-dasar manajemen keuangan yaitu :

- 1) Adanya keseimbangan antara resiko dengan tingkat pengembalian, jangan menambah resiko kecuali diikuti oleh peningkatan tingkat pengembalian investasi.
- 2) Terdapatnya nilai waktu uang, uang yang diterima hari ini lebih berharga dibandingkan uang yang diterima dimasa mendatang.
- 3) Surplus kas yang utama, bukan laba.
- 4) Pertambahan arus kas merupakan satu-satunya perubahan yang harus diperhatikan.
- 5) Kondisi persaingan pasar merupakan alasan mengapa sangat sulit memperoleh proyek-proyek dengan keuntungan yang luar biasa.
- 6) Pasar modal yang efisien merupakan pasar yang bereaksi cepat dengan harga yang cepat pula.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam beberapa cara, seperti misalnya: laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Pengertian laporan keuangan menurut SAK adalah :

Minawir (2002:5)

Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan).

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

2.2. Laporan Keuangan

ada banyak dilema etika di dalam manajemen keuangan.

10) Melakukan sesuatu yang benar merupakan perilaku yang etis dan

diversifikasi.

9) Tidak semua resiko sama, ada beberapa resiko yang dapat

8) Terdapat bias keputusan bisnis karena perpajakan.

kepentingan mereka.

kepentingan pemilik perusahaan jika tidak selaras dengan

7) Masalah keagenan, manajer tidak akan bekerja untuk

Jadi laporan keuangan adalah suatu laporan yang memberikan gambaran tentang keadaan atau posisi keuangan perusahaan dan hasil usaha atau laba rugi yang dialami oleh perusahaan atas transaksi yang telah dilakukan oleh perusahaan.

2.2.2. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Munawir (2002:10) secara terperinci menjelaskan tentang sifat dan keterbatasan laporan keuangan sebagai berikut :

1) Laporan keuangan ialah laporan yang bersifat sejarah, yang

tidak lain merupakan laporan atas kejadian-kejadian yang telah lewat, maka terdapat keterbatasan dalam kegunaannya, misalnya untuk maksud-maksud investasi, sebabnya adalah bahwa data-data yang disajikan oleh akuntansi semata-mata hanya didasarkan atas "cost" (yang bersifat histories) dan bukan atas dasar nilainya. Akibatnya timbul jurang (*gap*) yang cukup besar antara hak kekayaan pemegang saham berupa aktiva bersih perusahaan yang dinyatakan dalam harga pokok histories dengan harga saham-saham yang tercatat di bursa.

2) Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan untuk memenuhi

keperluan tiap-tiap pemakai. Data-data yang disajikan dalam laporan keuangan itu berkaitan satu sama lain secara fundamental, misalnya posisi keuangan dengan perubahannya yang tercermin pada perhitungan rugi-laba. Kejadian-kejadian dalam perusahaan diolah dalam bentuk data-data yang

dalam hubungan ini sering didapatkan istilah-istilah yang umum

6) Laporan keuangan itu menggunakan istilah-istilah teknis, daripada berpegang pada formilnya.

sebenarnya periswara-periswara itu dilihat dari sudut ekonomi

5) Laporan keuangan itu lebih menekankan bagaimana keadaan nilainya yang paling rendah.

kekayaan bersih, dan pendapatan bersih selalu dihitung dalam

menguntungkan segera dipertimbangkan kerugiannya, harta,

menghadapi ketidakpastian, periswara-periswara yang tidak

4) Laporan keuangan itu bersifat konservatif dalam sikapnya bukti-bukti ataupun cara-cara perhitungan yang masuk akal.

hal-hal yang dinyatakan dalam laporan dapat diuji melalui

penaksiran dan pertimbangan-pertimbangan, namun demikian

penyusunannya tidak dapat dilepaskan dari penaksiran-

timbulnya hak dan kewajiban dalam akuntansi. Dalam proses

3) Laporan keuangan itu sebagai hasil dari pemakaian stesel sebagai nilai konstan dari aktiva ataupun nilai likuiditasnya.

tetap dan bergerak) nilai ini sama sekali tidak dimaksudkan

perolehan dikurangi dengan jumlah penghapusan bagi harta

harga pokok dengan harga pasar bagi persediaan, nilai

untuk dapat direalisasi bagi piutang, nilai yang terendah antara

dengan dasar penilaian tertentu (misalnya nilai yang diharapkan

pengukurannya dinyatakan dalam satuan uang (rupiah) dan

digolong-golongkan, dijumlahkan, dikhtisarkan dan

diakui diberikan pengertian yang khusus, di lain pihak laporan keuangan itu mengikuti kelaziman-kelaziman dan pengembangan dunia usaha.

2.2.3 Prinsip Laporan Keuangan

Menurut Soyan Syafr Harahap (1998:5) prinsip-prinsip ini mendasari setiap sifat dan ciri laporan keuangan atau output akuntansi lainnya, prinsip itu adalah sebagai berikut :

1) *Accounting Entity* (entitas) yang menjadi fokus perhatian akuntansi adalah "entity" tertentu atau lembaga tertentu yang dilaporkan, bukan lembaga lainnya.

2) *Going Concern* (Kontinuitas operasi). Dalam menyusun laporan keuangan harus dianggap bahwa perusahaan (*entity*) yang dilaporkan terus beroperasi dimasa-masa yang akan datang. Jika perusahaan dianggap tidak mampu melanjutkan usahanya harus diungkapkan oleh akuntan.

3) *Measurement* (Pengukuran). Akuntansi adalah sebagai media pengukuran sumber-sumber ekonomi (*Economic Resources*) dan Kewajiban (*Liability*). Akuntansi harus mengukur hasil transaksi, ukuran yang dipakai adalah unit moneter.

4) *Time Period* (Periode Waktu). Laporan keuangan menyajikan informasi untuk suatu waktu atau periode tertentu. Laporan harus memiliki batas waktu yang jelas.

- 5) *Monetary Unit* (Unit Moneter). Pengukuran setiap transaksi adalah dalam bentuk nilai atau unit uang.
- 6) *Accrual*. Penentuan pendapatan dan biaya dari posisi harta dan kewajiban ditetapkan berdasarkan kejadiannya tanpa melihat apakah transaksi pembayaran atau penerimaan kas telah dilakukan atau belum.
- 7) *Exchange Price* (Harga Pertukaran). Nilai yang terdapat dalam laporan keuangan didasarkan pada harga pertukaran pada saat terjadinya transaksi.
- 8) *Aproximation* (Penaksiran). Dalam akuntansi tidak dapat dihindarkan penaksiran-penaksiran. Seperti taksiran umur, taksiran harga, pemilihan prinsip yang digunakan, dan sebagainya.
- 9) *Judgment* (Pertimbangan). Dalam menyusun laporan keuangan banyak diperlukan pertimbangan-pertimbangan berdasarkan keahlian, baik pertimbangan memilih alternatif prinsip maupun pemilihan cara penyajian dalam laporan keuangan.
- 10) *General Purpose* (Bertujuan Umum). Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang dihasilkan akuntansi keuangan ditunjukkan buat pemakai secara umum, bukan pemakai khusus.
- 11) *Interrelated Statement* (Laporan yang sangat terkait). Neraca, daftar laba/rugi, dan laporan sumber dan penggunaan kas

mempunyai hubungan yang sangat erat dan berkaitan. Angka dari neraca laba/rugi saling terkait.

12) *Substance Over Form*. Akuntansi lebih menekankan kenyataan ekonomis suatu kejadian daripada bukti legalnya atau formalnya.

13) *Materiality* (Materialitas). Laporan keuangan hanya memuat informasi yang dianggap penting. Dan dalam setiap pertimbangan yang dilakukannya tetap melihat signifikansinya secara umum. Indikator materialitasnya adalah dikaitkan dengan dampaknya terhadap laporan keuangan.

2.2.4. **Penggunaan Laporan Keuangan**

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

1) Pemilik perusahaan

Bagi para pemilik perusahaan laporan keuangan dimaksudkan untuk:

- (a) Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen.
- (b) Mengetahui hasil dividen yang akan diterima.
- (c) Menilai posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya.
- (d) Mengetahui nilai saham dan laba perlembar saham.
- (e) Sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa datang.

- (f) Sebagai dasar untuk mempertimbangkan menambah atau mengurangi investasi.
- 2) Manajemen perusahaan
- Bagi manajemen perusahaan, laporan keuangan ini digunakan untuk :
- (a) Alat untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik.
- (b) Mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, bagian, atau segmen tertentu.
- (c) Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi, bagian, atau segmen.
- (d) Menilai hasil kerja individu yang diberi tugas dan tanggung jawab.
- (e) Menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan perlu tidaknya diambil kebijaksanaan baru.
- (f) Memenuhi ketentuan dalam UU, peraturan, AD (Anggaran Dasar), Pasar Modal, dan lembaga regulator lainnya.
- 3) Investor
- Bagi investor, laporan keuangan ini digunakan untuk :
- (a) Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.
- (b) Menilai kemungkinan menamakan dana dalam perusahaan.
- (c) Menilai kemungkinan menamakan divestasi (penarik investasi) dari perusahaan.

- (d) Menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan di masa mendatang.
- 4) Kreditur atau banker
 Bagi kreditur, banker atau supplier laporan keuangan digunakan untuk:
- (a) Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
- (b) Menilai kualitas jaminan kredit/investasi untuk memonopang kredit yang diberikan.
- (c) Melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai *rate of return* perusahaan.
- (d) Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pertimbangan keputusan kredit.
- (e) Menilai sejauh mana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati.
- 5) Pemerintah dan regulator
 Bagi pemerintah atau regulator laporan keuangan dimaksudkan untuk :
- (a) Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar.
- (b) Sebagai dasar dalam penetapan-penetapan kebijaksanaan baru.

(c) Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain.

(d) Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan.

(e) Bagi lembaga pemerintah lainnya bisa menjadi bahan penyusunan data dan statistik.

(f) Analis, Akademis, Pusat Data Bisnis
Bagi para analis, akademis dan juga lembaga-lembaga pengumpulan data bisnis seperti PDBI, Moody's, Brunsteet, *Standard an Poor, Pertyndo*, laporan keuangan ini penting sebagai bahan atau sumber informasi primer yang akan diolah sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analis, ilmu pengetahuan, dan komoditi informasi.

2.2.5. Jenis Laporan Keuangan

1) Neraca

Menurut Weston & Eugene mengatakan bahwa :

"A statement of the firm's financial position at a specific point in time"

Neraca adalah laporan sistematis tentang aktiva, kewajiban,

ekuitas dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Sugiyarso dan Winarni (2005:2)

Neraca adalah laporan posisi keuangan perusahaan pada

periode tertentu.

Keown Dkk (2004:35)

Jadi dapat disimpulkan bahwa Neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang meliputi aset perusahaan dan klaim atas aset tersebut.

Menurut Prastowo dan Julianty (2005:18) untuk dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu, neraca mempunyai tiga unsur laporan keuangan, yaitu.:

- 1) Aktiva, yang sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. Dalam bahasa sederhana aktiva merupakan semua hal yang menjadi hak milik perusahaan, baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud. Aktiva ini dapat disubklasifikasi menjadi lima, yaitu:
 - (a) Aktiva Lancar, yaitu aktiva yang manfaat ekonominya diharapkan akan diperoleh dalam waktu satu tahun atau kurang, misalnya kas, surat berharga, persediaan, piutang dan persekot biaya.
 - (b) Investasi jangka panjang, yaitu penanaman modal yang biasanya dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan tetap atau untuk menguasai perusahaan lain dan jangka waktunya lebih dari satu tahun, misalnya investasi saham dan investasi obligasi.

- (a) Kewajiban Lancar, yaitu kewajiban yang penyelesaianya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang. Termasuk dalam kategori ini adalah utang dagang,
- 2) Kewajiban, yang merupakan utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi. Kewajiban ini dapat di subklasifikasikan menjadi tiga subklasifikasi, yaitu :
- (e) Aktiva lain-lain, yaitu aktiva yang tidak dapat dimasukkan ke dalam salah satu empat subklasifikasi tersebut, misalnya beban ditangguhkan, piutang kepada direksi, deposito, pinjaman karyawan.
- (d) Aktiva tidak berwujud, yaitu aktiva yang tidak mempunyai substansi fisik dan biasanya berupa hak atau hak istimewa yang memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan untuk jangka waktu lebih dari satu tahun, misalnya *patent, goodwill, royalty, copyright, trade name/trade mark, franchise dan licens*.
- (c) Aktiva Tetap, yaitu aktiva yang memiliki substansi (wujud) fisik, digunakan dalam operasi normal perusahaan dan memberikan manfaat ekonomi lebih dari satu tahun, misalnya tanah, gedung, kendaraan, dan mesin serta alat.

utang wesel, utang gaji dan upah, utang pajak, dan utang

biaya atau beban lainnya yang belum dibayar.

- (b) Kewajiban jangka panjang, yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Termasuk dalam kategori kewajiban ini misalnya, utang obligasi, utang hipotik dan utang bank atau kredit investasi.

- (c) Kewajiban lain-lain, yaitu kewajiban yang tidak dapat dikategorikan kedalam salah satu subklasifikasi kewajiban, misalnya utang pada direksi, utang kepada para pemegang

saham.

- 3) Ekuitas, yaitu merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada. Unsur ekuitas ini dapat di subklasifikasikan lebih jauh lagi menjadi dua subklasifikasi, yaitu :

- (a) Ekuitas yang berasal dari setoran para pemilik, misalnya modal saham (termasuk agio saham bila ada).

- (b) Ekuitas yang berasal dari hasil oprasi, yaitu laba yang tidak dibagikan kepada para pemilik, misalnya dalam bentuk dividen (ditahan).

Di dalam neraca, masing-masing unsur tersebut disajikan dengan mengurut ketentuan-ketentuan tertentu. Aktiva

disajikan menurut urutan likuiditas, kewajiban menurut urutan jatuh tempo, sedangkan ekuitas disajikan menurut urutan kekekalan.

Menurut Munawir (2002:20) bentuk atau susunan dari neraca yang umum digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Bentuk Skontro (*Account form*) di mana semua aktiva tercantum sebelah kiri/debet dan hutang serta modal tercantum sebelah kanan/kredit.
- 2) Bentuk Vertikal (*report form*), dalam bentuk ini semua aktiva nampak di bagian atas yang selanjutnya diikuti dengan hutang jangka pendek, hutang jangka panjang serta modal.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang mengukur jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

Keown dkk (2004:32)

Laporan laba rugi mengukur arus dari pendapatan dan beban selama selang waktu, yang biasanya satu tahun.

Weston & Copeland (1995:29)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi merupakan laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Tujuan utama laporan laba rugi adalah melaporkan kemampuan perusahaan yang sebenarnya untuk memperoleh laba.

Menurut Prastowo & Julianty (2005: 22) laporan laba rugi mempunyai dua unsur yaitu :

- (a) Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa (yang biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva seperti persediaan, aktiva tetap), yang meliputi misalnya harga pokok penjualan, gaji dan upah, penyusutan.
- (b) Kerugian yang mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban yang timbul atau tidak timbul dari aktivitas perusahaan yang jarang terjadi, seperti misalnya rugi karena bencana kebakaran, banjir, atau pelepasan aktiva lancar.

Bentuk dari laporan laba/rugi yang biasa digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Bentuk *single step*, yaitu dengan menggabungkan semua penghasilan menjadi satu kelompok dan semua biaya dalam satu kelompok, sehingga untuk menghitung laba/rugi bersih hanya memerlukan satu langkah yaitu mengurangi total biaya terhadap total penghasilan.
- 2) Bentuk *multiple step*. Dalam bentuk ini dilakukan pengelompokan yang lebih teliti sesuai dengan prinsip yang digunakan secara umum.

Laporan perubahan ekuitas menjelaskan perubahan modal, laba ditahan, agio/disagio. Laporan ini menggambarkan saldo perubahan hak si pemilik yang melekat pada perusahaan. Setiap perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas

4) Laporan Perubahan Ekuitas

Kas untuk pendanaan adalah kas berasal dari setoran modal, hutang jangka panjang /bank, laba ditahan yang dikonversi ke dalam modal dan untuk pengembalian modal, membayar dividen, membayar pokok hutang bank.

3) Kas untuk Kegiatan Pendanaan

Kas untuk kegiatan investasi adalah kas dari penjualan aktiva tetap dan untuk pembelian aktiva tetap atau investasi pada saham atau obligasi.

2) Kas untuk Kegiatan Investasi

Kas untuk kegiatan operasional adalah kas yang diperoleh dari penjualan, penerimaan piutang dan untuk pembayaran hutang usaha, pembelian barang, dan biaya lainnya.

1) Kas untuk Kegiatan Operasional

Laporan arus kas terdiri dari :
Laporan ini menggambarkan perputaran uang (kas dan bank) selama periode tertentu, misalnya bulanan atau tahunan.

3) Laporan Arus Kas (*Cash Flow*)

sebagai komponen utama laporan keuangan yang menunjukkan:

- 1) Laba atau rugi bersih periode bersangkutan.
- 2) Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya berdasarkan PSAK yang terkait diakui secara langsung dalam ekuitas.
- 3) Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam PSAK terkait.
- 4) Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik.
- 5) Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal atau akhir periode serta perubahannya.
- 6) Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio saham dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.

2.3 Analisis Laporan Keuangan

2.3.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Secara harfiah, analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata, yaitu analisis dan laporan keuangan. Ini berarti juga bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu kegiatan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedakan laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

(Prastowo&Juliany, 2005:56)

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk membedakan laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

2.3.2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Pada hakekatnya tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk memberikan dasar pertimbangan yang lebih layak dan sistematis dalam rangka memprediksi apa yang akan terjadi di masa datang, selain itu analisis laporan keuangan juga akan mampu menguraangi atau mempersempit berbagai ketidakpastian.

2.3.3. Analisis Rasio Keuangan

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis laporan keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio atau indeks yang

menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan.

Menurut Tampubolon (2005:35) analisis rasio keuangan adalah alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan korporasi.

Menurut Hanafi & Halim (2003 : 75), pada dasarnya analisis rasio dapat dikelompokkan ke dalam lima macam kategori yaitu :

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. Dua rasio yang sering digunakan adalah :

(1) Rasio lancar

Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun).

(2) Rasio cepat

Dari ketiga komponen aktiva lancar (kas, piutang, persediaan), persediaan biasanya dianggap merupakan aset yang paling tidak likuid. Hal ini berkaitan dengan

semakin panjangnya tahap yang dilalui untuk sampai menjadi kas, yang berarti waktu yang diperlukan menjadi kas semakin lama. Dengan alasan tersebut, persediaan dikeluarkan dari aktiva lancar untuk perhitungan rasio cepat.

(3) *Cash Ratio*

Rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang tidak memakan waktu lama dengan hutang lancar.

(4) *Working Capital To Equity*

2) Rasio Solvabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel yaitu perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Ada beberapa rasio yang bisa dihitung, yaitu :

(1) Rasio Total Hutang terhadap Total Aset

Rasio ini menghitung seberapa jauh dana disediakan oleh kreditur. Rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan *leverage* keuangan yang tinggi. Penggunaan *financial leverage* yang tinggi akan meningkatkan ROE akan menurun cepat pula

(2) *Total Debt to Equity Ratio*

Merupakan perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio

ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding

dengan hutangnya

(3) *Long Term Debt to Equity*

(4) *Times Interest Earned*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar

hutang dengan laba sebelum bunga dan pajak. Rasio ini

juga bisa dikalikan menghitung seberapa besar laba

sebelum bunga dan pajak yang tersedia untuk menutup

beban tetap bunga.

(5) *Fixed Charge Coverage*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayara

beban tetap total, termasuk biaya sewa, karena meskipun

sewa bukan hutang tetapi sewa merupakan beban tetap

dan mengurangi kemampuan hutang perusahaan.

3) Rasio Aktivas

Rasio ini melihat dari beberapa aset, kemudian menentukan

berapa tingkat aktivas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat

kegiatan tertentu. Aktivas yang rendah pada tingkat penjualan

tertentu akan mengakibatkan semakin besar dana kelebihan

yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Dana kelebihan

tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang

lebih produktif. Terdapat empat rasio aktivas, yaitu :

(1) **Perputaran aktiva tetap**

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektivitas penggunaan aktiva tetap tersebut.

(2) *Receivable Turn Over*

(3) **Rata-rata umur piutang**

Rata-rata umur piutang melihat berapa lama yang diperlukan untuk melunasi piutang (merubah piutang menjadi kas). Semakin lama rata-rata piutang berarti semakin besar dana yang tertanam pada piutang.

(4) **Perputaran persediaan**

Rasio ini menandakan likuiditas relatif persediaan-persediaan, yang diukur oleh berapa kali penggantian persediaan perusahaan selama tahun tersebut.

(5) **Perputaran Total Aktiva**

Rasio ini menghitung efektivitas penggunaan total aktiva.

(6) *Working Capital Turn Over*

4) **Rasio Profitabilitas**

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham.

Ada tiga rasio yang sering digunakan, yaitu :

- (1) *Gross Profit Margin*
- Semakin Tinggi Profitabilitasnya berarti semakin baik. Tetapi perlu diperhatikan bahwa *gross profit margin* sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *gross profit margin* akan menurun begitu sebaliknya.
- (2) *Operating Income Ratio*
- Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (pemegang obligasi + saham).
- (3) *Operating Ratio*
- Rasio total dari COGS ditambah dengan biaya administrasi, biaya penjualan, dan biaya umum yang kemudian dibandingkan dengan penjualan bersih.
- (4) *Profit Margin*
- Profit margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.
- (5) *Return On Asset (ROA)*
- Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Rasio ini juga sering disebut ROI (*Return On Investment*).

(6) *Net Earning Power Ratio*

Net earning power ratio merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang digunakan. Rasio ini menunjukkan pula tingkat efisiensi investasi yang nampak pada tingkat perputaran aktiva. Apabila perputaran aktiva meningkat dan *net profit margin* tetap maka *net earning power* juga akan meningkat.

(7) *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu.

5) Rasio Pasar

Rasio mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Ada beberapa rasio yang bisa dihitung, yaitu :

(1) *Price Earning Ratio (PER)*

PER melihat harga saham relatif terhadap *earningnya*.

(2) *Dividend Yield*

Dari segi investor rasio ini cukup berarti karena *dividend Yield* merupakan total return yang akan diperoleh investor.

(3) Rasio Pembayaran Dividen

Rasio ini melihat bagian pendapatan yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor.

2.3.4. Analisis Saham

Menurut Kamarudin Ahmad (2003, 81) analisa saham mempelajari brosur atau data-data industri perusahaan, penjualan, kekayaan, pendapatan, produk dan penyerapan pasar, evaluasi manajemen perusahaan membandingkan dengan pesaingnya dan memperkirakan nilai instrinsik dari saham perusahaan tersebut. Atau mempelajari hubungan harga saham dengan kondisi perusahaan. Terdapat beberapa cara menganalisa saham yaitu :

1. Pendekatan PER

PER atau *price earning ratio* dapat dihitung dengan membagi harga saham pada suatu saat dengan *earning per share*.

2. Pendekatan Dividend Yield

Membagi dividen yang diharapkan dengan harga pasar saham yang bersangkutan.

3. Pendekatan Net Assets Value

Membagi *net assets* perusahaan dengan jumlah lembar saham yang beredar.

Pendekatan *dividend yield* dan *net assets value* biasanya membandingkan nilainya dengan nilai wajar menurut pertimbangan analisa.

2.3.5. EVA (*Economic Value Added*)

Eva adalah ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*Value Added*) bagi perusahaan.

(Tandelilin 2001:195)

Economic value added menitikberatkan pada efektivitas manajerial pada tahun tertentu. EVA mampu menghitung laba ekonomi yang sebenarnya/*true economic profit* suatu perusahaan pada tahun tertentu dan sangat berbeda jika dibanding laba akun.

(Dermawan Sjahrial, 2007:36)

Asumsi EVA adalah bahwa jika kinerja manajemen baik/efektif (dilihat dari besarnya nilai tambah yang diberikan). Maka akan tercermin pada peningkatan harga saham perusahaan. EVA dihitung dengan mengurangi keuntungan operasi perusahaan dengan biaya modal perusahaan, baik untuk biaya hutang (*Cost Of Debt*) maupun modal sendiri (*Cost Of Equity*). Jika perbedaan positif, berarti ada nilai tambah perusahaan dan ini biasanya akan direspon oleh meningkatnya harga saham.

2.3.6. Analisis Z-Score

Z-Score ini digunakan untuk mengukur tingkat kebangkrutan suatu perusahaan. *Z-Score* ini ditemukan oleh Edward L. Altman.

(Umar Husein, 2007:206)

Kriteria penilaian Analisis *Z-Score* adalah sebagai berikut:

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kinerja keuangan sebagai refleksi gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan yang dilihat berdasarkan

Darsono (2006:49)

“Kinerja keuangan adalah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan”;

keuangan dan non keuangan.

dibutuhkan informasi baik sumber informasi yang bersumber dari seorang investor guna mendukung keputusannya tersebut maka keuangan dapat dilihat melalui laporan keuangan, sehingga bagi atau kondisi suatu perusahaan, seperti yang dijelaskan kinerja kinerja keuangan perusahaan, seorang investor dapat melihat keadaan dengan melihat kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan menilai Salah satu untuk melihat keadaan suatu perusahaan adalah

2.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan

2.4. Kinerja Keuangan

- segera mengalami kebangkrutan.
- 1) Jika nilai $Z > 2.60$ artinya perusahaan Tersebut paeluannya besar untuk aman dari ancaman kebangkrutan.
 - 2) Jika nilai Z antara 1.10 dan 2.60 artinya perusahaan mempunyai peluang besar berada pada ambang kebangkrutan.
 - 3) Jika nilai $Z < 1.10$ artinya perusahaan berpeluang besar untuk

Rasio - rasio pertumbuhan mengukur sebaik apa perusahaan mempertahankan posisi ekonomisnya di dalam industrinya. Data yang dilaporkan adalah angka-angka nominal sehingga tingkat pertumbuhan yang dihitung merupakan penjumlahan pertumbuhan nyata ditambah faktor kenaikan tingkat harga. Selain itu rasio pertumbuhan ini dapat dihitung dengan menggunakan analisis horizontal. Analisis horizontal adalah

2) Rasio Pertumbuhan (Analisis Horizontal)

On Equity, Profit Margin

Merupakan ukuran efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembangan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rasio yang ada dalam rasio profitabilitas ada lima, yaitu *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Investment, Return*

1) Rasio Profitabilitas

Ukuran kinerja perusahaan dapat dihitung dengan dua rasio, yaitu:

2.4.2 Ukuran Kinerja

laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen akan memberi arti pada saat dianalisis terhadap pelaksanaan kinerja yang telah dilakukan. Dari hasil analisis tersebut nantinya akan dapat diketahui tingkat kesehatan perusahaan dan juga dapat diketahui kelemahan maupun prestasi yang dimiliki perusahaan, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan akan dapat menggunakannya sebagai bahan dalam pengambilan keputusan.

analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya.

3) Ukuran Penilaian

Ukuran penilaian adalah ukuran kinerja yang paling menyeluruh untuk suatu perusahaan karena mencerminkan pengaruh gabungan dari rasio hasil pengembalian dan resiko.

Rasio yang ada dalam ukuran penilaian ada tiga, yaitu :

(a) Rasio Harga/Laba

Harga pasar per saham terhadap laba per saham disebut juga *price/earnings* atau P/E rasio adalah ukuran yang banyak dipakai. Rasio ini mencerminkan banyak pengaruh yang kadang-kadang saling menghilangkan yang membuat penafsirannya menjadi sulit. Semakin tinggi resiko, semakin tinggi faktor diskonto dan semakin rendah rasio P/E. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan semakin tinggi rasio P/E.

(b) Rasio Harga Pasar terhadap Nilai Buku

Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. Nilai buku ekuitas mencerminkan harga perolehan historis bangunan dan properti aktiva fisik perusahaan. Sebuah perusahaan yang dijalankan dengan baik dengan manajemen yang kuat dan

sebuah organisasi yang bekerja secara efisien harus mempunyai nilai pasar yang lebih tinggi daripada nilai buku historis aktiva fisiknya.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini objek dari penelitian yang penulis pilih adalah mengenai “Analisis Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. LIONMESH PRIMA Tbk”. Dimana yang menjadi variabel bebas atau variabel independent (X) adalah Analisis laporan keuangan, sedangkan yang menjadi variabel terikat atau variabel dependent (Y) adalah Kinerja keuangan pada PT. LIONMESH PRIMA Tbk.

Penelitian yang dilakukan bersumber pada laporan keuangan PT. LIONMESH PRIMA Tbk, yaitu suatu perseroan yang didirikan di Indonesia pada tanggal 14 Desember 1982 dengan nama PT Lion Weldmesh Prima. Perseroan ini memproduksi jaringan kawat baja las sejak pertengahan tahun 1984 dengan merek LIONMESH yang diproduksi dengan berbagai ukuran dengan permukaan polos atau ulir. Produk tersebut dikemas dalam bentuk lembaran atau gulungan. Perseroan ini merupakan perusahaan yang pertama memproduksi dan memasarkan jaringan kawat baja las ulir di pasaran Indonesia.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Guna memperoleh data dan informasi dalam penyusunan skripsi ini maka penulis menerapkan desain penelitian sebagai berikut :

1) Jenis, Metode dan Teknik penelitian

(a) Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif eksploratif untuk menjelaskan analisis laporan keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

(b) Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah metode studi kasus.

(c) Teknik penelitian yang digunakan adalah penelitian statistik kuantitatif karena memperhitungkan semua satuan uang yang ada di dalam laporan keuangan perusahaan.

2) Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah unit Analisis Organisasi, dalam hal ini adalah PT. Lionmesh Prima Tbk.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel/ Sub Variabel	Indikator	Skala/Ukuran
Analisis Laporan Keuangan	➤ Neraca	Rasio
	➤ Laporan Laba/Rugi	Rasio
	➤ Laporan Arus Kas	Rasio
	➤ Laporan Perubahan modal	Rasio
Kinerja Keuangan	➤ Analisis Rasio Keuangan	
	○ Rasio Likuiditas	Rasio
	○ Rasio Solvabilitas	Rasio
	○ Rasio Aktivitas	Rasio
	○ Rasio Profitabilitas	Rasio
	○ Rasio Pasar	Rasio
	➤ Analisis Saham	Rasio
	➤ Eva	Rasio
	➤ Analisis Z-Score	Rasio
	➤ Ukuran Kinerja	Rasio
	○ Rasio Profitabilitas	Rasio
	○ Rasio Pertumbuhan (Analisis Horizontal)	Rasio
○ Ukuran Penilaian	Rasio	

3.2.3 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan data dan informasi materi pada tahun 2006, 2007 dan 2008 dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut:

1) Studi Kepustakaan

Ada pengumpulan studi kepustakaan, penelitian yang dilakukan dengan membaca dan mempelajari teori-teori, serta menelaah literatur-literatur dan bahan bacaan lain yang berhubungan dengan pokok pembahasan skripsi ini.

2) Pengumpulan data sekunder

Dalam hal ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan data sekunder perusahaan yang diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) pada Bursa Efek Indonesia (BEI)

3.2.4 Metode Analisis

Metode Analisis yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Analisis Rasio Keuangan

1) Rasio Likuiditas

(a) Rasio Lancar

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio ini Rasio lancar yang aman adalah jika berada di atas 1 atau di atas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah utang lancar

(b) Rasio Cepat = $\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik

(c) *Cash Ratio* = $\frac{\text{kas} + \text{effek}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$

(d) *Working Capital to Equity*

$$= \frac{\text{Current Asset} - \text{CurrEnt Liabilitis}}{\text{Equity}}$$

2). Rasio Solvabilitas

(a) Rasio Total Hutang Terhadap Total Aset

$$= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini menghitung seberapa jauh dana disediakan oleh kreditur.

$$(b) \text{ Total Debt to Equity} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

$$(c) \text{ Long Term debt To Equity} = \frac{\text{Total term debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

$$(d) \text{ Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Sewa}}{\text{Bunga} + \text{Biaya Sewa}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar beban tetap total

$$(e) \text{ Fixed Charge Coverage}$$

$$= \frac{\text{Laba Sebelum Bunga \& Pajak (EBIT)}}{\text{Bunga}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang dengan laba sebelum bunga dan pajak

3). Rasio Aktivitas

$$(a) \text{ Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan

$$(b) \text{ Receivable Turn Over} = \frac{\text{Credit sales}}{\text{Average Receivable}}$$

$$(c) \text{ Rata- rata Umur Piutang} = \frac{\text{Piutang dagang}}{\text{Penjualan}/365}$$

Rata-rata umur piutang melihat berapa lama yang diperlukan untuk melunasi piutang

(d) Perputaran persediaan

$$= \frac{\text{Harga Pokok Persediaan}}{\text{Persediaan}}$$

Rasio ini menandakan likuiditas relatif persediaan-persediaan diukur oleh berapa kali penggantian persediaan

$$(e) \text{ Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menghitung efektivitas penggunaan total aktiva

(f) *Working Capital Turn over*

$$= \frac{\text{Net Sales}}{\text{Current Asset - Current Liabilities}}$$

4) Rasio Profitabilitas

$$(a) \text{ Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan - HPP}}{\text{Penjualan}}$$

(b) *Operating Income Ratio*

$$= \frac{\text{net sales} - (\text{COGS} - \text{Operating Expenses})}{\text{net sales}}$$

$$(c) \quad \textit{Operating Ratio} = \frac{\textit{net sales} + \textit{Operating Expenses}}{\textit{net sales}}$$

$$(d) \quad \textit{Profit Margin} = \frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Penjualan}}$$

Profit margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu

$$(e) \quad \textit{Earning Power to Total Investment} = \frac{\textit{EBIT}}{\textit{Total Asset}}$$

$$(f) \quad \textit{Net Earning Power Ratio} = \frac{\textit{EAT}}{\textit{Total Asset}}$$

$$(g) \quad \textit{Ratio On Equity (ROE)}$$

$$= \frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Modal Saham}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu.

5) Rasio Pasar

(a) *Price Earning Ratio (PER)*

$$= \frac{\text{Harga Saham Perlembar}}{\text{Earning Perlembar}}$$

PER melihat harga saham relatif terhadap *earningny*.

(b) *Dividen Yield*

$$= \frac{\text{Dividen Perlembar}}{\text{Harga Pasar Saham Perlembar}}$$

Dividend Yield merupakan total return yang akan diperoleh investor.

(c) Rasio Pembayaran Dividen

$$= \frac{\text{Dividen Perlembar}}{\text{Earning Perlembar}}$$

Rasio ini melihat bagian pendapatan yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor

2) Analisis Rasio Saham

$$(a) \quad \text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

$$(b) \quad \text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar Saham Biasa}}{\text{EPS}}$$

$$(c) \quad \text{Dividen per Share} = \frac{\text{Dividen Tunai Yang Dibayarkan}}{\text{Jumlah Saham Biasa Yang Beredar}}$$

$$(d) \quad \textit{Dividen Yield} = \frac{\textit{Dividen Per Share}}{\textit{Harga Pasar Per Saham}}$$

$$(e) \quad \textit{Book Value} = \frac{\textit{Modal}}{\textit{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

3) EVA (*Economic Value Added*)

$$\text{EVA} = \text{EBIT (1- pajak perusahaan)} - (\text{modal operasi (biaya modal stlh pajak)})$$

4) Analisis Z-Score

$$\textit{Z-Score} = 1.03A + 3.07B + 0.66C + 0.4D$$

Di mana :

A = Working Capital/Total Assets

B = Net Profit Before Interest & Taxes/Total Assets

C = Net Profit Before Taxes/Current Liability

D = Sales/Total Assets

Jika $Z < 0.862$ maka perusahaan diklasifikasikan *failed*.

Ukuran Kinerja Keuangan :

1) Rasio Profitabilitas

$$(a) \quad \textit{Gross Profit Margin} = \frac{\textit{Penjualan - HPP}}{\textit{Penjualan}}$$

Semakin tinggi profitabilitasnya berarti semakin baik.

Tetapi perlu diperhatikan bahwa *gross profit margin* sangat

dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *gross profit margin* akan meningkat.

$$(b) \quad \text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Apabila *gross profit margin* selama satu periode tidak berubah sedangkan *net profit marginnya* mengalami perubahan maka berarti bahwa biaya meningkat relatif lebih besar daripada peningkatan penjualan.

$$(c) \quad \text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

ROI menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

$$(d) \quad \text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

ROE mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

$$(e) \quad \text{Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan}}$$

2) Rasio Pertumbuhan dengan menggunakan analisis horizontal

3) Ukuran Penilaian

(a) Rasio Harga terhadap Laba

$$= \frac{\text{Harga Saham Perlembar}}{\text{Laba Bersih Perlembar Saham}}$$

Rasio ini mencerminkan banyak pengaruh yang kadang-kadang saling menghilangkan yang membuat penafsirannya menjadi sulit

(b) Rasio Harga Pasar terhadap Nilai Buku

$$= \frac{\text{Harga Saham Perlembar}}{\text{Nilai Buku Perlembar saham}}$$

Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1. Sejarah dan Perkembangan PT. Lionmesh Prima Tbk

PT. Lionmesh Prima Tbk (Perusahaan) didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H. No. 28 tanggal 14 Desember 1982 dengan nama PT. Lion Weldmesh Prima. Ruang lingkup kegiatan perusahaan antara lain meliputi industri besi kawat seperti *welmesh* dan sejenisnya dan *steel fabrication*. Saat ini perusahaan hanya bergerak dalam usaha manufaktur *weldmesh*. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984. Perusahaan berkedudukan di Jalan Raya Bekasi, Km 24.5, Cakung, Jakarta Timur.

PT. Lionmesh Prima mempunyai visi yaitu ingin menjadi produsen unggulan di bidang *Welded Wire Mesh* dan bisnis sejenis di Indonesia dan sekitarnya, dengan memberikan kualitas pengembangan konstruksi kelas dunia. Sedangkan misinya adalah bertekad untuk menjadikan "LIONMESH" sebagai produsen terkemuka di bidang *Welded Wire Mesh* dan produksi sejenis dari kawat, agar selalu mencapai pertumbuhan yang konsisten, dan kualitas produk yang prima serta selalu selangkah lebih maju di bidang tersebut dengan mengutamakan kepuasan pelanggan.

Sesuai dengan jenis produk perseroan untuk industri properti, maka perseroan mengutamakan dukungan pemasaran melalui metode pendekatan langsung kepada kelompok pemakai seperti konsultansi bangunan, pemborongan dan pemilih proyek. Dengan memberikan penjelasan dan dasar-dasar perhitungan konversi dari sistem konvensional (besi beton batangan) ke sistem jaringan kawat baja las yang memang terbukti cukup efisien, efektif, dan ekonomis, serta melakukan supervisi ke lapangan bila diperlukan.

terletak di Sidoarjo, Jawa Timur.

Seiring dengan perkembangan industri konstruksi di dalam negeri, perseroan telah mengantisipasi perkembangan tersebut dengan memproduksi bahan-bahan konstruksi berupa jaringan kawat baja las, pagar mesh, bronjong, kolom praktis dan produk sejenis lainnya. Sampai saat ini perseroan telah memiliki lima jalur produksi dengan total kapasitas produksi sebesar 45.768 ton per tahun, empat jalur produksi terletak di Jakarta dan satu jalur

di pasaran Indonesia.

Perseroan mulai memproduksi jaringan kawat baja las (welded wire mesh) sejak pertengahan tahun 1984 dengan merek LIONMESH yang diproduksi dalam berbagai ukuran dengan permukaan kawat polos atau ulir. Produk tersebut dikemas dalam bentuk lembaran atau gulungan. Perseroan merupakan perusahaan pertama memproduksi dan memasarkan jaringan kawat baja las ulir

Selain itu perseroan juga mengadakan seminar dan pameran-pameran dengan metode-metode pemasaran ini diharapkan tercapainya kerja sama yang efektif sehingga penjualan perseroan senantiasa meningkat. Selain mengadakan pendekatan langsung ke konsumen, perseroan juga melakukan kerja sama dengan distributor-distributor di Indonesia untuk memasarkan hasil produk perseroan. Dengan demikian perseroan memiliki pangsa pasar yang cukup luas di dalam negeri.

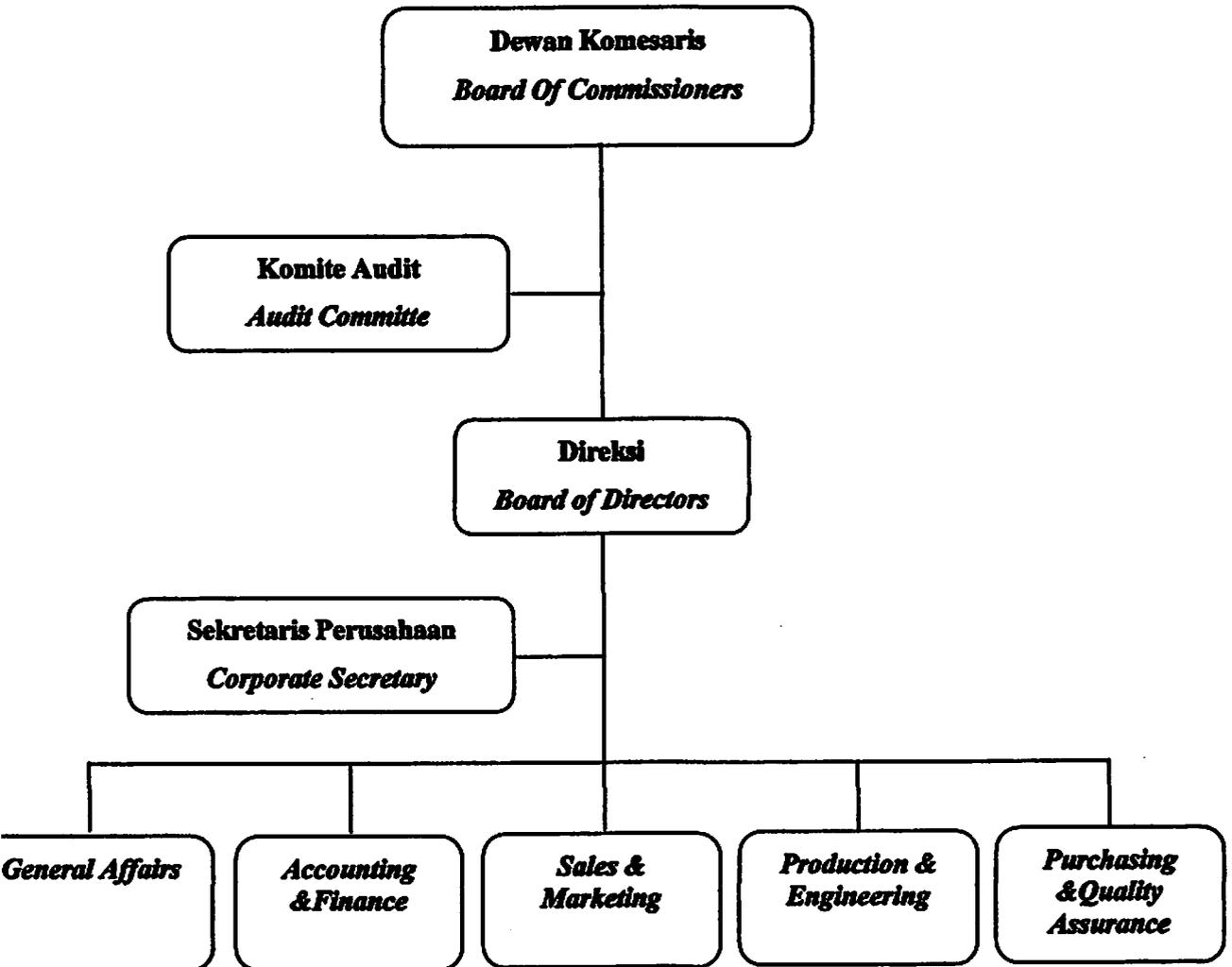
Proses produksi *wire mesh* diawali dengan dilakukannya proses pelurusan serta penarikan dingin kawat baja dalam gulungan dengan mutu BJT-32 menjadi kawat baja berkualitas tinggi BJT-50 dan bertegangan leleh karakteristik 485N/mm². Lalu, kawat baja dalam arah memanjang disiapkan pada mesin las dengan jarak yang berpresisi, agar didapat bidang yang tepat untuk mutu pengelasan yang baik. Kemudian kawat baja melintang yang telah dipotong sesuai dengan lebar dan diameter yang diinginkan, disiapkan di mesin. Untuk tahap selanjutnya, kawat baja bermutu tinggi ini diproses dengan menggunakan mesin las listrik otomatis. Setiap pergerakan kawat baja dalam arah memanjang maka kawat baja melintang akan turun secara otomatis dan mata las bertekanan tinggi akan mengelasnya menjadi persilangan yang homogen.

Perseroan menggunakan bahan baku utama berupa batang kawat baja yang diperoleh dari beberapa pemasok dalam negeri, antara lain adalah PT. Krakatau Steel, yang dilakukan berdasarkan

kontrak pembelian secara teratur dan terencana. Hal ini juga dilakukan dengan para pemasok lainnya. Dengan demikian perseroan berkeyakinan kelangsungan penyediaan bahan baku dalam jumlah yang cukup dan kualitas yang sesuai dengan kebutuhan dapat terjamin.

Pengendalian mutu adalah merupakan komitmen perseroan, karena mutu adalah salah satu strategi utama perseroan dalam memberikan kepuasan kepada pelanggan. Untuk tetap dapat mempertahankan dan meningkatkan mutu hasil produksi perseroan. Secara keseluruhan industri ini tidak membahayakan dan tidak mempunyai dampak penting terhadap lingkungan sekitarnya, karena dalam proses produksi dilakukan perseroan tidak menggunakan bahan beracun dan berbahaya, namun hanya menghasilkan limbah padat berupa potongan kawat baja yang dikumpulkan untuk didaur ulang.

4.1.2. Struktur Organisasi, Tugas dan Wewenang



Gambar 2
Struktur Organisasi PT. Lionmesh Prima, Tbk.

Sumber : Laporan Tahunan PT.Lionmesh Prima Tbk.

Berdasarkan struktur organisasi di atas, maka akan ada pendelegasian tugas dan wewenang sesuai dengan posisi masing-masing pada struktur organisasi tersebut. Adapun tugas dan wewenang sesuai posisi masing-masing adalah sebagai berikut :

1) Dewan Komisaris

Dewan komisaris mengadakan pertemuan dua kali dalam setahun dengan tugas dan fungsi antara lain :

(1) Bertanggung jawab untuk mengawasi kinerja direksi dalam hal melaksanakan tugas sebaik-baiknya demi kepentingan perseroan dan pemegang saham.

(2) Memberikan saran atau nasihat kepada direksi dalam

menjalankan perusahaan.

(3) Memantau efektivitas penerapan tata kelola perusahaan yang

dilaksanakan perseroan.

Selain itu, Dewan Komisaris juga harus aktif mengakses segala informasi tentang perseroan setiap saat secara tepat, akurat, dan

komprehensif.

2) Komite Audit

Sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh PT. Bursa Efek Indonesia, pada tahun 2002 Perseroan telah membentuk komite audit. Komite audit mengadakan pertemuan secara teratur dengan tugas antara lain :

- (1) Meninjau kepatuhan dalam melaksanakan proses dan aktivitas perseroan berdasarkan peraturan tata kelola perusahaan yang dilakukan direksi.
 - (2) Membantu dewan komisaris dalam menelaah informasi dan mengawasi proses pembuatan laporan keuangan.
 - (3) Meninjau akurasi, konsistensi, dan independensi pihak-pihak yang terkait dalam penyiapan laporan keuangan.
 - (4) Meninjau lingkup kerja dan tata cara hasil audit serta memonitor dan menanggapi setiap penemuan untuk memastikan tindak lanjut yang telah dilaksanakan.
 - (5) Meninjau transaksi-transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.
- 3) Direksi

Direksi mengendalikan operasi perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu dalam setiap pertemuan direksi akan membahas, menyetujui, serta meninjau seluruh perencanaan dan strategi menyangkut masalah-masalah operasional, keuangan, investasi, serta pembiayaan. Selain itu, direksi juga akan meninjau manajemen eksekutif, dan memastikan bahwa strategi yang dilakukan untuk kepentingan perseroan dan para pemegang saham.

4) Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan peraturan pasar modal, tugas dan tanggung jawab sekretaris perusahaan adalah sebagai berikut :

- (1) Memberikan informasi terkini yang akurat dan masukan kepada direksi dan dewan komisaris tentang undang-undang perseroan terbatas, anggaran dasar perseroan, ketentuan-ketentuan tentang pasar modal dan peraturan-peraturan terkait lainnya.**
- (2) Mengikuti perkembangan peraturan-peraturan yang berlaku di pasar modal dan ketentuan pemerintah lainnya yang terkait.**
- (3) Sebagai penghubung antara perseroan dengan bapepam, bursa efek, dan masyarakat.**
- (4) Memelihara komunikasi dan memberikan informasi mengenai perseroan kepada investor/calon investor, serta membina hubungan baik dengan pemodal perseroan.**
- (5) Mengikuti rapat direksi dan dewan komisaris, serta menyusun risalah rapat.**
- (6) Bertanggung jawab atas penyimpangan berbagai dokumen penting perseroan, penyusunan laporan tahunan perseroan, serta pelaksanaan rapat umum pemegang saham dan paparan publik.**

Bagian *procuring* adalah bertanggung jawab terhadap pengadaan dan pengelolaan material atau bahan baku. Dan tugas seorang *quality assurance* adalah menjamin mutu produk sesuai dengan standar perusahaan.

9) *Procuring & Quality Assurance*

Tugasnya adalah mengkoordinasi kegiatan produksi sehingga proses produksi dapat berjalan dengan lancar, menyusun rencana produksi dan tanggung jawab atas target hasil produksi dengan persetujuan direktur.

8) *Production & Engineering*

Mengatur dan menjalankan strategi perusahaan dan berupaya mencapai target pemasaran yang sudah ditentukan perusahaan.

7) *Sales & Marketing*

Mengatur keuangan perusahaan dan mengendalikan kas dan mencari dana untuk melaksanakan semua aktifitas perusahaan serta mencatat pengeluaran dan pemasukan yang terjadi didalam kegiatan perusahaan.

6) *Accounting & Finance*

Mengurus segala hal di perusahaan yang bersifat umum, seperti melakukan pembelian aset kantor, mengurus pemeliharaan aset kantor, berhubungan dengan pihak ketiga dalam perjanjian jual beli atau sewa menyewa.

5) *General Affairs*

4.2. Analisis Laporan Keuangan PT. Lionmesh Prima Tbk.

4.2.1. Analisis Rasio Keuangan pada PT. Lionmesh Prima, Tbk

4.2.1.1. Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya, dimana dapat diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin hutang lancarnya. Ada dua rasio yang digunakan dalam rasio likuiditas ini yaitu rasio lancar dan rasio cepat. Dibawah ini merupakan perhitungan rasio lancar dan rasio cepat untuk PT. Lionmesh Prima Tbk.

$$a) \text{ Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Tabel 4.1
PT. Lionmesh Prima Tbk
Rasio Lancar

(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
Aktiva Lancar	31.131.544.595	51.251.575.948	51.255.755.112
Kewajiban Lancar	17.175.481.621	27.631.776.230	18.605.671.564
Rasio Lancar	181%	185%	275%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Lionmesh Prima Tbk 2006-2008

Perusahaan telah menetapkan standar nilai rasio lancar yaitu 200% jadi dapat dilihat dari tabel diatas bahwa pada tahun 2006 dan 2007 nilai rasio lancar dibawah standar perusahaan yaitu 181% dan 185%. Meskipun nilai rasio tahun 2006 dan 2007 dibawah standar perusahaan bukan berarti perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya, hal ini diakibatkan

karena nilai aktiva tahun 2006 dan 2007 lebih rendah dari tahun 2008. Sehingga perusahaan menetapkan tahun 2008 rasio lancar jauh lebih baik dibandingkan tahun 2006 dan 2007.

$$b) \text{ Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Tabel 4.2
PT. Lionmesh Prima Tbk
Rasio Cepat

(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
Aktiva Lancar	31.131.544.595	51.251.575.948	51.255.755.112
Persediaan	14.254.343.410	28.387.295.390	28.538.526.699
Kewajiban Lancar	17.175.481.621	27.631.776.230	18.605.671.564
Rasio Cepat	98%	83%	122%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Lionmesh Prima Tbk 2006-2008

Untuk rasio cepat ini perusahaan menetapkan standar nilainya adalah 100%. Pada tahun 2006 dan 2007 nilai rasionya dibawah standar yaitu sebesar 98% dan 83%. Sedangkan pada tahun 2008 nilai rasionya adalah 122% ini berarti bahwa nilai rasio untuk tahun 2008 jauh lebih baik dari pada tahun 2006 dan 2007.

$$c) \text{ Cash Ratio} = \frac{\text{kas} + \text{effek}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.3
PT. Lionmesh Prima Tbk.
Cash Ratio

(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
Kas	1.717.561.860	3.319.174.888	2.948.837.132
Effek	23.486.908.106	29.141.114.218	37.898.805.413
Hutang lancar	17.175.481.621	27.631.776.230	18.605.671.564
Cash Ratio	146.74%	117.47%	219.54%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Lionmesh Prima Tbk 2006-2008

Untuk *cash ratio* PT. Lionmesh Prima Tbk pada tahun 2007 mengalami penurunan ini diakibatkan karena hutang lancar pada tahun 2007 mengalami kenaikan.

d) *Working Capital to Equity*

$$= \frac{\text{Current Asset} - \text{Current Liabilitas}}{\text{Equity}}$$

Tabel 4.4
PT. Lionmesh Prima Tbk.
Working Capital to Equity

(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
Current Asset	31.131.544.595	51.251.575.948	51.255.755.112
Current Liabilities	17.175.481.621	27.631.776.230	18.605.671.564
Equity	23.486.908.106	29.141.114.218	37.898.805.413
<i>Working Capital to Equity</i>	59.42%	81.05%	86.15%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Lionmesh Prima Tbk 2006-2008

Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas perseroan dari tahun ketahun mengalami perkembangan yang cukup baik, dimana nilai aktiva lancarnya lebih besar dibandingkan kewajiban lancarnya. Ini berarti kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik.

4.2.1.2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak *solvable* adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Dibawah ini adalah hasil perhitungan rasio solvabilitas dari PT. Lionmesh Prima, Tbk.

$$a) \text{ Rasio Total hutang terhadap Aset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 4.5
PT. Lionmesh Prima Tbk
Rasio Total hutang terhadap Aset
 (dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
Total Hutang	20.100.931.361	33.671.285.095	24.089.510.317
Total Aset	43.587.839.467	62.812.399.313	61.987.805.413
Rasio Total hutang terhadap Aset	46%	54%	39%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Lionmesh Prima Tbk 2006-2008

$$b) \text{ Total Debt To Equity} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Tabel 4.6
PT. Lionmesh Prima Tbk
Total Debt To Equity
 (dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
Total Debt	20.100.931.361	33.671.285.095	24.089.510.317
Equity	23.486.908.106	29.141.114.218	37.898.805.413
Total Debt To Equity	85.58%	115.54%	63.56%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Lionmesh Prima Tbk 2006-2008

$$c) \text{ Long Term Debt To Equity} = \frac{\text{Total term debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Tabel 4.7
PT. Lionmesh Prima Tbk
Long Term Debt To Equity
 (dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
Total term Debt	-	2.916.666.667	1.916.666.667
Equity	23.486.908.106	29.141.114.218	37.898.805.413
Long Term Debt to Equity	-	1.00%	5.05%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Lionmesh Prima Tbk 2006-2008

d) *Times Interest Earned*

$$= \frac{\text{Laba Sebelum Bunga \& Pajak (EBIT)}}{\text{Bunga}}$$

Tabel 4.8
PT. Lionmesh Prima Tbk
Times Interest Earned

(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
EBIT	4.270.853.947	8.9412.858.044	14.054.620.672
Bunga	961.301.109	874.205.489	1.411.446.458
<i>Times Interest Earned</i>	4.44X	10.2X	9.96X

Sumber: Laporan Keuangan PT. Lionmesh Prima Tbk 2006-2008

$$e) \text{ Fixed Chargecoverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Sewa}}{\text{Bunga} + \text{Biaya Sewa}}$$

Tabel 4.9
PT. Lionmesh Prima Tbk
Fixed Chargecoverage

(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
EBIT	4.270.853.947	8.912.858.044	14.054.620.672
Biaya Sewa	3.593.433.924	3.963.397.077	4.914.733.857
Bunga	961.301.109	874.205.489	1.411.446.458
<i>Fixed Chargecoverage</i>	1.73X	2.66X	2.99X

Sumber: Laporan Keuangan PT. Lionmesh Prima Tbk 2006-2008

Dapat dilihat dari ketiga tabel diatas bahwa pada tahun 2007 terjadi peningkatan rasio solvabilitas ini menunjukkan bahwa adanya kenaikan total hutang yang naik cukup tinggi namun tidak terlalu besar pada perusahaan karena total aset yang dimiliki perusahaan masih cukup besar untuk menutupi total hutang yang meningkat pada tahun 2007. Sehingga perusahaan menetapkan tahun 2008 tingkat solvabilitas perusahaan

baik karena total hutang perusahaan turun. Sehingga tidak terlalu berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

4.2.1.3. Rasio Aktivitas

Rasio ini melihat pada beberapa aset kemudian menentukan beberapa tingkat aktiva-aktiva tersebut pada tingkat tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif. Dibawah ini adalah hasil perhitungan rasio aktivitas dari PT. Lionmesh Prima,Tbk.

$$a) \text{ Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

Tabel 4.10
PT. Lionmesh Prima Tbk
Perputaran Aktiva Tetap

(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
Penjualan	79.342.796.777	117.236.745.012	163.316.661.433
Aktiva Tetap	11.200.350.960	10.026.386.985	9.185.182.349
Perputaran Aktiva Tetap	7.08X	11.69X	17.78X

Sumber: Laporan Keuangan PT. Lionmesh Prima Tbk 2006-2008

$$b) \text{ Perputaran piutang} = \frac{\text{Piutang dagang}}{\text{Penjualan}}$$

Tabel 4.11
PT. Lionmesh Prima Tbk
Perputaran Piutang

(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
Penjualan	79.342.796.777	117.236.745.012	163.316.661.433
Piutang dagang	12.303.341.263	12.656.292.164	13.262.242.055
Perputaran Piutang	6.44X	9.26X	12.3X

Sumber: Laporan Keuangan PT. Lionmesh Prima Tbk 2006-2008

$$c) \text{ Rata-rata Umur Piutang} = \frac{\text{Piutang dagang}}{\text{Penjualan}/365}$$

Tabel 4.12
PT. Lionmesh Prima Tbk
Rata-rata Umur Piutang

(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
Piutang dagang	12.303.341.263	12.656.292.164	13.262.242.055
Penjualan	79.342.796.777	117.236.745.012	163.316.661.433
Rata-rata Umur Piutang	56.6hari	39.4hari	29.6hari

Sumber: Laporan Keuangan PT. Lionmesh Prima Tbk 2006-2008

Perusahaan menetapkan tahun 2008 rata-rata umur piutang yang baik karena periode pengembaliannya dibawah 30 hari. Karena perusahaan telah menetapkan kebijakan kreditnya sebesar 2/10-n/30. Pada tahun 2008 rata-rata umur piutangnya adalah 29.6 hari dengan perputaran piutang sebesar 12.3X.

$$d) \text{ Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Tabel 4.13
PT. Lionmesh Prima Tbk
Perputaran Persediaan

(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
HPP	70.163.101.923	102.425.500.972	141.419.861.596
Persediaan	14.254.343.410	28.387.295.390	28.538.526.699
Perputaran Persediaan	4.92X	3.61X	4.96X

Sumber: Laporan Keuangan PT. Lionmesh Prima Tbk 2006-2008

Untuk perputaran persediaan perusahaan menetapkan tahun 2008 sebagai perputan persediaan yang baik karena tingkat persediaannya jauh lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2006 dan 2007. Ini berarti bahwa perusahaan telah menggunakan persediaan secara efisien .

$$e) \text{ Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 4.14
PT. Lionmesh Prima Tbk
Perputaran Total Aktiva

(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
Penjualan	79.342.796.777	117.236.745.012	163.316.661.433
Total Aktiva	43.587.839.467	62.812.399.313	61.987.805.413
Perputaran Total Aktiva	1.82X	1.87X	2.63X

Sumber: Laporan Keuangan PT. Lionmesh Prima Tbk 2006-2008

f) *Working Capital Turn Over*

$$= \frac{\text{Net Sales}}{\text{Current Asset} - \text{Current Liabilities}}$$

Tabel 4.15
PT. Lionmesh Prima Tbk
Working Capital Turn Over

(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
<i>Net Sales</i>	79.342.796.777	117.236.745.012	163.316.661.433
<i>Current Asset</i>	31.131.544.595	51.251.575.948	51.255.755.112
<i>Current Liabilities</i>	17.175.481.621	27.631.776.230	18.605.671.564
<i>Working Capital Turn Over</i>	5.68%	4.96%	5.00%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Lionmesh Prima Tbk 2006-2008

Untuk perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva dapat dilihat dari tabel diatas dari tahun ke tahun mengalami peningkatan ini berarti perusahaan menggunakan aktiva dengan seefektif mungkin. Perusahaan menetapkan tahun 2008 adalah baik karena nilai perputaran aktivanya lebih tinggi dibanding tahun 2006 dan 2007.

4.2.1.4. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Untuk mendapatkan laba yang di atas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan dan mengurangi semua beban atas pendapatan. Dibawah ini adalah hasil perhitungan rasio profitabilitas dari PT. Lionmesh Prima,Tbk.

$$a) \text{ Gross Profit Margin} = \frac{\text{Net Sales} - \text{COGS}}{\text{Net Sales}}$$

Tabel 4.16
PT. Lionmesh Prima Tbk
Gross Profit Margin

(Dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
<i>Net Sales</i>	79.342.796.777	117.236.745.012	163.316.661.433
COGS	70.163.101.923	102.425.500.972	141.419.861.596
<i>Gross Profit Margin</i>	11.56%	12.63%	13.40%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Lionmesh Prima Tbk 2006-2008

Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat *Gross Profit Margin* yang diperoleh oleh PT. Lionmesh Prima Tbk, dari tahun ketahun mengalami kenaikan ini berarti penjualan yang dilakukan oleh perusahaan terus meningkat sehingga berdampak pada laba yang didapat oleh perusahaan.

b) *Operating Income Ratio*

$$= \frac{\text{net sales} - (\text{COGS} - \text{Operating Expenses})}{\text{net sales}}$$

Tabel 4.17
PT. Lionmesh Prima Tbk
Operating Income Ratio

(Dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
<i>Net Sales</i>	79.342.796.777	117.236.745.012	163.316.661.433
COGS	70.163.101.923	102.425.500.972	141.419.861.596
Operating Expenses	4.850.443.366	5.283.136.684	6.069.160.309
<i>Operating Income Ratio</i>	17.68%	17.14%	17.12%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Lionmesh Prima Tbk 2006-2008

c) *Operating Ratio* = $\frac{\text{net sales} + \text{Operating Expenses}}{\text{net sales}}$

Tabel 4.18
PT. Lionmesh Prima Tbk
Operating Ratio

(Dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
<i>Net Sales</i>	79.342.796.777	117.236.745.012	163.316.661.433
<i>Operating Expenses</i>	4.850.443.366	5.283.136.684	6.069.160.309
<i>Operating Ratio</i>	1.06%	1.04%	1.03%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Lionmesh Prima Tbk 2006-2008

$$d) \textit{Profit Margin} = \frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Penjualan}}$$

Tabel 4.19
PT. Lionmesh Prima Tbk
Profit Margin

(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
<i>Laba Bersih</i>	2.667.461.566	5.942.206.112	9.237.180.878
<i>Penjualan</i>	79.342.796.777	117.236.745.012	163.316.661.433
<i>Profit Margin</i>	3.36%	5.07%	5.56%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Lionmesh Prima Tbk 2006-2008

$$e) \textit{Earning Power to Total Investment} = \frac{\textit{EBIT}}{\textit{Total Aset}}$$

Tabel 4.20
PT. Lionmesh Prima Tbk
Earning Power to Total Investment

(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
<i>EBIT</i>	4.270.853.947	8.912.858.044	14.054.620.672
<i>Total Aset</i>	43.587.839.467	62.812.399.313	61.987.805.413
<i>Earning Power to Total Investment</i>	9.79%	14.18%	22.67%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Lionmesh Prima Tbk 2006-2008

$$f) \textit{Net Earning Power Ratio} = \frac{\textit{EAT}}{\textit{Total Aset}}$$

Tabel 4.21
PT. Lionmesh Prima Tbk
Net Earning Power Ratio

(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
EAT	2.667.461.566	5.942.206.112	9.237.180.878
Total Asset	43.587.839.467	62.812.399.313	61.987.805.413
Net Earning Power Ratio	6.12%	9.46%	14.9%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Lionmesh Prima Tbk 2006-2008

$$g) \text{ Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

Tabel 4.22
PT. Lionmesh Prima Tbk
Return On Equity (ROE)

(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
Laba Bersih	2.667.461.566	5.942.206.112	9.237.180.878
Modal Saham	23.486.908.106	29.141.114.218	37.898.805.413
ROE	11%	20%	24%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Lionmesh Prima Tbk 2006-2008

Secara keseluruhan rasio profitabilitas baik karena setiap tahun mengalami peningkatan laba. Peningkatan laba ini diakibatkan karena adanya peningkatan volume penjualan dan peningkatan harga pokok penjualan. Perusahaan menetapkan tahun 2008 rasio profitabilitas perusahaan baik karena peningkatan yang cukup baik.

4.2.1.5. Rasio Pasar

Rasio ini adalah rasio pasar yang mengukur harga pasar relatif pada nilai buku. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut pandang investor atau

calon investor, meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio-rasio ini. Ada beberapa rasio yang bisa dihitung dalam rasio ini adalah PER (*Price Earning Ratio*), *dividend yield*, dan pembayaran dividen (*dividend payout*). Dibawah ini adalah hasil perhitungan rasio pasar dari PT. Lionmesh Prima, Tbk.

$$a) \text{ Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham Perlembar}}{\text{Earning Perlembar}}$$

Tabel 4.23
PT. Lionmesh Prima Tbk
Price Earning Ratio

(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
Harga Saham Perlembar	1.700	2.100	3.600
Earning Perlembar	278	619	962
<i>Price Earning Ratio</i>	6.11X	3.39X	3.74X

Sumber: Laporan Keuangan PT. Lionmesh Prima Tbk 2006-2008

$$b) \text{ Dividen Yield} = \frac{\text{Dividen Perlembar}}{\text{Harga Pasar Saham Perlembar}}$$

Tabel 4.24
PT. Lionmesh Prima Tbk
Dividen Yield

(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
Dividen Perlembar	30	50	60
Harga Pasar Saham Perlembar	1.700	2.100	3.600
<i>Dividen Yield</i>	1.76%	2.38%	1.67%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Lionmesh Prima Tbk 2006-2008

$$c) \text{ Rasio Pembayaran Dividen} = \frac{\text{Dividen Perlembar}}{\text{Earning Perlembar}}$$

Tabel 4.25
PT. Lionmesh Prima Tbk
Rasio Pembayaran Dividen

(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
Dividen Perlembar	30	50	60
Earning Perlembar	278	619	962
Rasio Pembayaran Dividen	10.79%	8.07%	6.24%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Lionmesh Prima Tbk 2006-2008

Pertumbuhan perusahaan rendah karena nilai PER dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Tapi dari segi investor, nilai PER yang rendah ini menarik, karena karena harga saham mungkin akan naik lagi, yang berarti kemungkinan memperoleh capital gain akan lebih besar.

Untuk perusahaan sendiri lebih menetapkan tahun 2006 adalah baik karena nilainya lebih tinggi dibanding tahun 2007 dan 2008. Namun penurunan yang terjadi pada tahun 2007 dan 2008 memberikan dampak positif bagi perusahaan karena diperkirakan akan banyak investor yang menanamkan modalnya pada PT. Lionmesh Prima Tbk.

4.2.2. Analisis Rasio Saham

Menurut Zulkarnain (1993 ; 62), rasio saham (*Common Stock Ratio*) menunjukkan bagian dari laba perusahaan dividen dan modal yang dibagikan kepada setiap saham. Dibawah ini

merupakan hasil perhitungan analisis saham untuk PT Lionmesh Prima Tbk pada tahun 2006 dan 2008. Analisa saham terdiri dari :

- *Earning per share*

Earning Per Share yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Rumusnya yaitu :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

Tabel 4.26
PT Lionmesh Prima Tbk
Earning Per Share

(Dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
Laba Bersih Setelah Pajak	2.667.461.566	5.942.206.112	9.237.180.878
Jumlah Lembar Saham	9.600.000.000	9.600.000.000	9.600.000.000
EPS	27.8	61.8	96.2

Sumber : PT. Lionmesh Prima Tbk data diolah

Pada tabel diatas *earning per share* PT Lionmesh Prima Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2006 EPS sebesar 27.8, tahun 2007 EPS sebesar 61.8 sedangkan pada tahun 2008 EPS sebesar 96.2. Dengan demikian kondisi perusahaan *relative* baik karena laba yang dihasilkan oleh saham PT Lionmesh Prima Tbk optimal. Hal ini terjadi karena laba bersih meningkat dan jumlah lembar sahamnya tetap.

- *Price earning ratio*

PER yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan di masa yang akan datang cukup tinggi. Rumus PER yaitu :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Saham Biasa}}{\text{EPS}}$$

Tabel 4.27
PT Lionmesh Prima Tbk
Price Earning Ratio

(Dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
Harga Pasar Saham Biasa	1700	2100	3.600
EPS	27.8	61.8	96.2
PER	61.15	33.98	37.42

Sumber : PT. Lionmesh Prima Tbk data diolah

Pada tabel diatas *price earning ratio* PT Lionmesh Prima Tbk mengalami penurunan yang cukup signifikan. Pada tahun 2006 ekspektasi investor PT Lionmesh Prima Tbk mengenai prestasi perusahaan dimasa yang akan datang sebesar 61.15 dan pada tahun 2007 turun menjadi 33.98 dan pada tahun 2008 naik lagi menjadi 37.42. Dengan demikian kondisi perusahaan relatif baik meskipun terjadi penurunan pada tahun 2007.

- *Dividen Per Share*

Dividen per share yaitu Tingkat pengembalian *dividen* yang diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Rumusnya yaitu :

$$\text{Dividen Per Share} = \frac{\text{Dividen Tunai Yang Dibayarkan}}{\text{Jumlah Saham Biasa Yang Beredar}}$$

Tabel 4.28
PT Lionmesh Prima Tbk
Dividen Pre Share

(Dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
Dividen Tunai Yang Dibayarkan	377.466.400	271.833.125	393.960.312
Jumlah Saham Biasa Yang Beredar	9.600.000.000	9.600.000.000	9.600.000.000
<i>Dividen Per Share</i>	3.93	2.83	4.10

Sumber : PT. Lionmesh Prima Tbk data diolah

Dividen Per Share menggambarkan besarnya dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham. *Dividen Per Share* yang dihasilkan oleh PT Lionmesh Prima Tbk. mulai tahun 2006 s/d 2008 yaitu tahun 2006 sebesar 3.93, tahun 2007 sebesar 2.83, dan tahun 2008 sebesar 4.10. Dari tabel di atas *Dividen Per Share* tertinggi dihasilkan oleh pada tahun 2008. Menunjukkan bahwa perusahaan dapat menjamin pembagian dividen kepada para pemegang saham.

• *Book Value*

Book value atau nilai buku perusahaan yaitu modal dibagi jumlah saham biasa yang beredar.

$$\text{Book value} = \frac{\text{Modal}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Tabel 4.29
PT Lionmesh Prima Tbk
Book Value

(Dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
Modal	23.486.908.106	29.141.114.218	37.898.805.413
Jumlah Saham Yang Beredar	9.600.000.000	9.600.000.000	9.600.000.000
<i>Book Value</i>	2.44	3.04	3.95

Sumber : PT. Lionmesh Prima Tbk data diolah

Pada tabel diatas *book value* PT Lionmesh Prima Tbk Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2008 *book value* sebesar 3.95 sedangkan pada tahun 2007 dan 2006 *book value* sebesar 3.04 dan 2.44. Hal ini dikarenakan modal meningkat pada tahun 2008.

4.2.3. Metode *Economic Value Added* (EVA)

Untuk mengetahui keadaan perusahaan mengalami perkembangan yang baik maka analisis terhadap nilai tambah perusahaan tersebut perlu dilakukan, untuk itu *Economic Value Added* (EVA) perlu dilakukan, EVA merupakan suatu pengukuran kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat dikatakan suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan.

Economic Value Added (EVA) dilandasi pada konsep bahwa dalam pengukuran laba suatu perusahaan harus mempertimbangkan setiap kreditur & pemegang saham.

Jika $EVA > 0$, maka nilai ekonomis telah ditambahkan kedalam perusahaan tersebut.

Jika $EVA = 0$, maka secara ekonomis perusahaan impas, karena semua laba digunakan untuk membayar kewajiban pada kreditur & pemegang saham.

Jika $EVA < 0$, maka tidak ada nilai tambah yang masuk kedalam perusahaan, karena laba tersedia tidak bisa memenuhi harapan penyandang dana.

Economic Value Added (EVA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Invested Capital})$$

Dibawah ini terdapat asumsi-asumsi signifikan yang digunakan dalam perhitungan *Weight Cost of Capital* (WACC), antara lain :

1. Penerapan pajak progresif dengan tarif maksimum sebesar 30% sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku pada umumnya perusahaan.
2. Biaya Hutang (Kd*) diasumsikan : pada PT. Lionmesh Prima Tbk.

Langkah-langkah dalam menghitung EVA antara lain sebagai berikut :

(a) Menghitung *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Operasi} - \text{Pajak Penghasilan}$$

Tabel 4.30
PT. Lionmesh Prima Tbk.
Pajak Penghasilan

(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	PT. Lionmesh Prima Tbk.		
	2006	2007	2008
<i>Earning Before Tax</i>	4.270.854	8.912.858	14.054.621
Tarif PPh	30 %	30 %	30 %
Pajak Penghasilan	1.281.256	2.673.857	4.216.386

(Sumber : PT. Lionmesh Prima Tbk. Data Diolah)

Tabel 4.31
PT. Lionmesh Prima Tbk.
NOPAT

(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	PT. Lionmesh Prima Tbk.		
	2006	2007	2008
Laba Operasi	4.329.251	9.528.107	15.827.640
Pajak Penghasilan	1.281.256	2.673.857	4.216.386
NOPAT	3.047.995	6.854.250	11.611.254

(Sumber : PT. Lionmesh Prima Tbk. Data Diolah)

(b) Menghitung Modal Terpakai

$$\text{Modal Terpakai} = \text{Jumlah Hutang} + \text{Jumlah Ekuitas}$$

Tabel 4.32
PT. Lionmesh Prima Tbk.
Modal Terpakai

(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	PT. Lionmesh Prima Tbk.		
	2006	2007	2008
Jumlah Hutang	20.100	33.672	14.090
Jumlah Ekuitas	23.487	29.141	37.898
Modal Terpakai	43.587	62.813	61.988

(Sumber : PT. Lionmesh Prima Tbk. Data Diolah)

(b) Melakukan estimasi *Weighted Average Cost of Capital*

$$\text{WACC} = W_d \times K_d^* + W_s \times K_s$$

Tabel 4.33
PT. Lionmesh Prima Tbk.
WACC

Keterangan	PT. Lionmesh Prima Tbk.		
	2006	2007	2008
<i>Debt Proportion (wd)</i>	46%	54%	39%
<i>Cost Of Debt After Tax (Kd*)</i>	11.2%	7.7%	9.6%
	46% \times 11.2%=5.15%	54% \times 7.7%=4.16%	39% \times 9.6%=3.74%
<i>Equity Proportion (Ws)</i>	54%	46%	61%
<i>Cost of Equity (Ks)</i>	13.99%	7.75%	5.79%
	54% \times 13.99%=7.56%	46% \times 7.75%=3.57%	61% \times 5.79%=3.53
<i>WACC</i>	12.71%	7.73%	7.27%

Sumber : PT. Lionmesh Prima Tbk. Data Diolah

Keterangan :

Kd* untuk LMSH 2006 = $(16\%)(1-30\%)$
= 11.2%

Kd* untuk LMSH 2006 = $(11\%)(1-30\%)$
= 7.7%

Kd* untuk LMSH 2006 = $(13.74\%)(1-30\%)$
= 9.6%

(c) Menghitung Biaya Modal

$$\text{Biaya Modal} = \text{Modal Terpakai} \times \text{WACC}$$

Tabel 4.34
PT. Lionmesh Prima Tbk.
Biaya Modal

(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	PT. Lionmesh Prima Tbk.		
	2006	2007	2008
1. Modal Terpakai	43.587	62.813	61.988
2. WACC	12.71%	7.73%	7.27%
Biaya Modal	5539.91	4855.44	4506.53

(Sumber : PT. Lionmesh Prima Tbk. Data Diolah)

Tabel 4.35
PT. Lionmesh Prima Tbk.
Economic Value Added

(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	PT. Lionmesh Prima Tbk.		
	2005	2006	2007
1. NOPAT	3.047.995	6.854.250	11.611.254
2. Biaya Modal	5539.91	4855.44	4506.53
EVA	3.042.455.09	6.849.394.56	11.606.747.47

(Sumber : PT. Lionmesh Prima Tbk. Data Diolah)

Dari perhitungan *Economic Value Added* (EVA) dari tabel 4.26 maka dapat disimpulkan bahwa pada PT. Lionmesh Prima Tbk. EVA positif terjadi pada tahun 2006 yaitu sebesar 3.042.455,09, tahun 2007 sebesar 6.849.394.56, dan tahun 2008 sebesar 11.606.747.47 artinya bahwa pada tahun tersebut nilai ekonomis telah ditambahkan ke dalam perusahaan tersebut. $EVA > 0$ artinya bahwa perusahaan mampu mengelola dan meningkatkan

nilai-nilai perusahaan (laba ekonomi perusahaan) terlihat dari peningkatan kinerja perusahaan tahun 2007 dan 2008.

4.2.4. Analisis Z-Score *Springate*

Prediksi kebangkrutan usaha berfungsi untuk memberikan panduan bagi pihak-pihak tentang kinerja keuangan perusahaan apakah akan mengalami kesulitan keuangan atau tidak dimasa mendatang. Analisa *Z-Score* menggunakan komponen dalam laporan keuangan sebagai alat prediksi terhadap kemungkinan bangkrut tidaknya perusahaan.

Nilai Z- Score harus diatas rata-rata 0,862 atau sebaliknya jika nilai Z-Score nya dibawah 0,862 maka perusahaan tersebut harus menutup usahanya (bangkrut). Model ini mencapai tingkat keakurasian 92,5%. Z-Score *Springate* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$Z = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Keterangan :

$A = \text{Working Capital} / \text{Total Assets}$

$B = \text{EBIT} / \text{Total Assets}$

$C = \text{EBT} / \text{Current Liabilities}$

$D = \text{Sales} / \text{Total assets}$

Dibawah ini adalah perhitungan Z-Score *Springate* pada PT. Lionmesh Prima Tbk. periode tahun 2006 s/d 2008, sebagai berikut :

Tabel 4.36
PT. Lionmesh Prima Tbk.
Perhitungan Z-Score Springate

Keterangan	Nilai Komponen			Koefisien Z-Score	Hasil kali Nilai Komponen dengan Koefisien Z-Score		
	2006	2007	2008		2006	2007	2008
A	0.32	0.38	0.53	1.03	0.3296	0.3914	0.5459
B	0.12	0.16	0.25	3.07	0.3684	0.4912	0.7675
C	0.25	0.32	0.76	0.66	0.165	0.2112	0.5016
D	1.802	1.866	2.635	0.4	0.728	0.7464	1.054
				Z-Score	1.591	1.8402	2.869

(Sumber : PT. Lionmesh Prima Tbk. Data Diolah)

Berdasarkan data analisis diatas maka dapat disimpulkan bahwa Z-Score tertinggi dihasilkan oleh PT. Lionmesh Prima Tbk. pada tahun 2008 yaitu sebesar 2.869, dari tahun 2006 sebesar 1.591, tahun 2007 sebesar 1.591. Nilai Z-Score tertinggi salah satunya dikarenakan tingginya jumlah *current assets* ditahun 2008 lebih besar dari *current liabilities*nya.

Nilai tersebut dikategorikan “berhasil” dikarenakan nilai Z-Score > 0.862 (2.869 > 0.862). Perusahaan tidak diprediksikan akan bangkrut dan perusahaan memiliki peluang dalam mempertahankan perusahaan.

4.2.5. Kinerja PT.Lionmesh Prima Tbk

4.2.5.1. Rasio Profitabilitas

Merupakan ukuran efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas terbagi menjadi beberapa macam, diantaranya yaitu :

$$a) \text{ Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}}$$

Tabel 4.37
PT. Lionmesh Prima Tbk
Gross Profit Margin

(Dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
Penjualan	79.342.796.777	117.236.745.012	163.316.661.433
HPP	70.163.101.923	102.425.500.972	141.419.861.596
<i>Gross Profit Margin</i>	11.56%	12.63%	13.40%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Lionmesh Prima Tbk 2006-2008

Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat Gross Profit Margin yang diperoleh oleh PT. Lionmesh Prima Tbk, dari tahun ketahun mengalami kenaikan ini berarti penjualan yang dilakukan oleh perusahaan terus meningkat sehingga berdampak pada laba yang didapat oleh perusahaan.

$$b) \text{ Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Tabel 4.38
PT. Lionmesh Prima Tbk
Net Profit Margin

(Dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
Laba Setelah Pajak	2.667.461.566	5.942.206.112	9.237.180.878
Penjualan	79.342.796.777	117.236.745.012	163.316.661.433
<i>Net Profit Margin</i>	3.36%	5.06%	5.56%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Lionmesh Prima Tbk 2006-2008

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas dapat diambil kesimpulan tahun yang menghasilkan *Net Profit Margin* tertinggi yang dihasilkan oleh PT Lionmesh Prima Tbk. yaitu pada tahun 2008 sebesar 5.56 %. Dari hasil perhitungan diatas secara keseluruhan

menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan *Net Income* tertinggi.

$$c) \text{ Return On Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 4.39
PT. Lionmesh Prima Tbk
Return On Investment

(Dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
Laba Setelah Pajak	2.667.461.566	5.942.206.112	9.237.180.878
Total Aktiva	43.587.839.467	62.812.399.313	61.987.805.413
<i>Return On Investment</i>	6.11%	9.46%	14.90%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Lionmesh Prima Tbk 2006-2008

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa *Return On Investment* yang dihasilkan PT. Lionmesh Prima Tbk. mengalami kenaikan mulai dari tahun 2006 sebesar 6.11%, tahun 2007 sebesar 9.46%, tahun 2008 sebesar 14.90%. ROE yang besar ditahun ini. Ini menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu menutup investasi yang telah dikeluarkan.

$$d) \text{ Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Tabel 4.40
PT. Lionmesh Prima Tbk
Return On Equity

(Dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
Laba Setelah Pajak	2.667.461.566	5.942.206.112	9.237.180.878
Modal Sendiri	23.486.908.106	29.141.114.218	37.898.805.413
<i>Return On Equity</i>	11.37%	20.39%	24.37%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Lionmesh Prima Tbk 2006-2008

Pada tabel diatas ROE PT Lionmesh Prima Tbk terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2006 ROE sebesar 11.37% naik

menjadi 20,39% pada tahun 2007. Dan naik lagi menjadi 24.37% pada tahun 2008. Dengan demikian kondisi perusahaan *relative* kbaik karena modal perusahaan sudah optimal dalam menghasilkan laba.

$$e) \textit{ Profit Margin} = \frac{\textit{ EBIT}}{\textit{ Penjualan}}$$

Tabel 4.41
PT. Lionmesh Prima Tbk
Profit Margin

(Dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
EBIT	4.270.853.947	8.912.858.044	14.054.620.672
Penjualan	79.342.796.777	117.236.745.012	163.316.661.433
<i>Profit Margin</i>	5.36%	7.60%	8.60%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Lionmesh Prima Tbk 2006-2008

Pada tabel diatas *profit margin* PT Lionmesh Prima Tbk mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2006 *profit margin* sebesar 5.36% naik menjadi 7.60% pada tahun 2007. Dan pada tahun 2008 *profit margin* naik menjadi 8.60%. Kondisi perusahaan relatif baik karena profit margin terus meningkat dipengaruhi oleh *indicator* dari penjualan yang terus meningkat secara perlahan

Dapat disimpulkan dari perhitungan diatas bahwa rasio profitabilitas PT. Lionmesh Prima Tbk dari tahun ke tahun mengalami peningkatan ini berarti menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik.

4.2.5.2 Rasio Pertumbuhan (Analisis Vertikal Dan Horizontal) PT.

Lionmesh Prima Tbk.

➤ Analisis Horizontal

Analisis horizontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Dibawah ini merupakan hasil perhitungan dari analisis horizontal

Tabel 4.42
Laporan Laba/Rugi
PT Lionmesh Prima Tbk
Analisis Horizontal

(dalam ribuan rupiah)

Uraian	2006	Prosentase	2007	%	2008	%
Penjualan Bersih	79.342.796.777	100%	117.236.745.012	147.76%	163.316.661.433	205.84%
HPP	70.163.101.923	100%	102.425.500.972	145.98%	141.419.861.596	201.56%
Laba Kotor	9.179.694.854	100%	14.811.244.040	161.35%	21.896.799.837	238.54%
Beban Usaha	4.850.443.366	100%	5.283.136.684	108.92%	6.069.160.309	125.13%
Laba Usaha	4.329.251.488	100%	9.528.107.356	220.08%	15.827.639.528	365.60%
Laba Sebelum Pajak	4.270.853.947	100%	8.912.858.044	208.69%	14.054.620.672	329.08%
Laba Bersih	2.667.461.566	100%	5.942.206.112	222.76%	9.237.180.878	346.29%

Sumber : Laporan keuangan PT. Lionmesh Prima, Tbk 2006-2008

➤ Tahun 2006-2007

Penjualan bersih mengalami kenaikan sebesar 147.76% hal ini terkait dengan adanya kenaikan volume penjualan atau naiknya permintaan dari konsumen terhadap produksi PT. Lionmesh Prima Tbk serta karena

rata-rata harga penjualannya naik. Sehingga laba kotornya pun mengalami kenaikan sebesar 161.35%. Beban usaha yang mengalami kenaikan sebesar 108.92% tidak terlalu membawa dampak yang buruk bagi perusahaan karena jumlah beban usaha tidak melebihi laba kotor dan kenaikan beban usaha pun hanya sebesar 108.92%. Laba bersih perusahaan mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu sebesar 222.76%, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pada laba usaha sebesar 120.08% sebelum dikurangi oleh pajak.

➤ Tahun 2006-2008

Penjualan bersih mengalami kenaikan sebesar 205.84%. Tetapi jika dibandingkan pada tahun 2006-2007 penjualan bersih ini mengalami penurunan. Pada tahun 2006-2007 penjualan bersih PT. Lionmesh Prima Tbk adalah sebesar 147.76%. Kemudian harga pokok penjualannya mengalami kenaikan sebesar 201.56%. sehingga laba kotor yang diperoleh oleh PT. Lionmesh Prima Tbk adalah 238.54%. Beban usaha yang ditanggung oleh PT. Lionmesh Prima Tbk juga mengalami kenaikan sebesar 125.13%, tapi kenaikan ini tidak berdampak pada laba bersih perusahaan. Laba bersih perusahaan naik sebesar 346.29% ini berasal dari

adanya kenaikan volume penjualan perusahaan dan naiknya harga pokok penjualan.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa tiap tahun laba bersih perusahaan terus meningkat yang disebabkan karena adanya kenaikan volume penjualan dan harga pokok penjualan, meskipun ada kenaikan pada beban usaha namun tidak terlalu berdampak pada laba bersih yang diperoleh perusahaan.

Tabel 4.43
Neraca
PT. Lionmesh Prima Tbk
Analisis Horizontal

(dalam ribuan rupiah)

Uraian	2006	Prosentase	2007	%	2008	%
Aktiva Lancar	31.131.544.595	100%	51.251.575.948	164.63%	51.255.755.112	164.64%
Aktiva Tidak Lancar	12.456.294.872	100%	11.560.823.365	92.81%	10.732.050.301	86.16%
Total Aktiva	43.587.839.467	100%	62.812.399.313	144.11%	61.987.805.413	142.21%
Kewajiban Lancar	17.175.481.621	100%	27.631.776.230	160.88%	18.605.671.564	108.33%
Kewajiban Tidak Lancar	2.925.449.740	100%	6.039.508.865	206.45%	5.483.838.753	187.45%
Ekuitas	23.486.908.106	100%	29.141.114.218	124.07%	37.898.295.096	161.36%
Total Kewajiban dan Ekuitas	43.587.839.467	100%	62.812.399.313	144.11%	61.987.805.413	142.21%

Sumber : Laporan keuangan PT. Lionmesh Prima, Tbk 2006-2008

➤ Tahun 2006-2007

Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah aktiva pada antara tahun 2006-2007 mengalami peningkatan sebesar 164.63% peningkatan ini berasal dari kenaikan pada

Rasio penilaian adalah ukuran kinerja yang paling menyeluruh untuk suatu perusahaan. Ada dua rasio yang digunakan dalam rasio ini yaitu rasio harga terhadap laba dan rasio harga pasar terhadap nilai buku. Rasio harga terhadap laba per saham juga disebut *price/earnings* atau P/E rasio adalah ukuran yang banyak dipakai oleh para analis. Rasio harga pasar terhadap nilai buku mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan

4.2.5.3. Rasio Penilaian

tahun 2008.

disebabkan karena adanya penambahan saldo laba pada seperti pada tahun 2006-2007 kenaikan ekuitas ini ekuitas mengalami kenaikan sebesar 161,36%. Sama penurunan deposito berjangka pada tahun 2008. Jumlah 2006-2007. Penurunan ini diakibatkan karena adanya penurunan sebesar 142,21% bila dibandingkan pada tahun jumlah aktiva pada tahun 2007-2008 mengalami

➤ Tahun 2006-2008

karena adanya penambahan saldo laba tahun 2007. kenaikan sebesar 124,07%. peningkatan ini disebabkan berjangka, dan persediaan. Jumlah ekuitas mengalami aktiva lancar seperti kas dan setara kas, deposito

yang terus tumbuh. Dibawah ini merupakan hasil perhitungan dari rasio penilaian.

Tabel 4.44
PT. Lionmesh Prima Tbk
Rasio Penilaian

(dalam jutaan rupiah)

Jenis Rasio (Perhitungan)	2006	2007	2008	Anlisis
Rasio Harga terhadap Laba (Harga Saham Perlembar/Laba bersih Perlembar saham) 2006 $= (1700/278) = 6.21X$ 2007 $= (2.100/619) = 3.39X$ 2008 $= (3.600/962) = 3.74X$	6.21X	3.39X	3.74X	2006 Buruk, 2007 Buruk, 2008 Baik
Rasio Harga Pasar terhadap Nilai Buku (Harga Saham Perlembar/Nilai Buku perlembar saham) 2006 $= (1.700/1000) = 1.7X$ 2007 $= (2.100/1000) = 2.1X$ 2008 $= (3.600/1000) = 3.6X$	1.7X	2.1X	3.6X	2006- 2008 Baik

Sumber : Laporan keuangan PT. Lionmesh Prima, Tbk 2006-2008

Untuk rasio harga terhadap laba PT. Lionmesh Prima Tbk perusahaan menetapkan pada tahun 2008 rasio harga terhadap laba dalam keadaan baik. Ini dapat dilihat dari kenaikan harga saham perlembar PT. Lionmesh Prima Tbk dari tahun ke tahun dan juga kenaikan laba bersih perlembar saham. Ini berarti mencerminkan tingkat pertumbuhan perusahaan dalam kondisi yang baik.

Sedangkan untuk rasio harga pasar terhadap nilai buku PT. Lionmesh Prima Tbk mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Sehingga perusahaan memilih tahun 2008 rasio pasar terhadap nilai buku dalam kondisi yang cukup baik.

4.2.6. Analisis Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan PT.

Lionmesh Prima, Tbk.

Dibawah ini penulis ingin menjelaskan hubungan antara analisis laporan keuangan terhadap kinerja keuangan pada PT. Lionmesh Prima, Tbk. Berdasarkan laporan keuangan yang telah disusun penulis pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2008.

- 1) Perusahaan telah menetapkan standar nilai untuk rasio lancar (*current ratio*) adalah sebesar 200%. Sehingga perusahaan menetapkan bahwa pada tahun 2008 nilai untuk rasio lancar (*Current Ratio*) baik karena nilai rasionya lebih dari 200% yaitu 275%. Hal ini disebabkan karena nilai aktiva pada tahun 2008 jauh lebih tinggi dibandingkan tahun 2006 dan 2007 dan nilai hutangnya pun lebih rendah dibandingkan 2007. Jika rasio terlalu besar, artinya manajemen tidak mampu mengalokasikan dana yang lebih produktif. Untuk rasio cepat (*Quick Ratio*) perusahaan telah menetapkan standar nilai sebesar 100%. Sehingga perusahaan menetapkan bahwa pada tahun 2008 rasio cepat dalam kondisi baik karena nilai rasio pada tahun 2008 sebesar 122% atau diatas standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Rasio yang nilainya kurang dari 100% seperti yang terjadi pada tahun 2006 dan 2007 ini berarti bahwa manjer keuangan tidak mampu mengelola modal kerja, sehingga perusahaan kekurangan modal kerja.

- 2) Sebagian besar perputaran harta perusahaan buruk, ini artinya manajemen belum mampu mengoptimalkan harta untuk memperoleh pendapatan. Hanya pada tahun 2008 saja rasio aktivitas dianggap dalam kondisi baik oleh perusahaan.
- 3) Adanya penurunan total aktiva pada tahun 2008 yang disebabkan karena adanya penurunan deposito berjangka.
- 4) Secara keseluruhan rasio profitabilitas baik karena setiap tahun mengalami peningkatan laba. Peningkatan laba ini diakibatkan karena adanya peningkatan penjualan.
- 5) Dilihat dari perhitungan dengan menggunakan Z-Score perusahaan tidak diprediksikan akan bangkrut dan perusahaan memiliki peluang dalam mempertahankan perusahaan. Karena nilai Z-Score > 0.862 yaitu $2.869 > 0.862$.

Sehingga analisis laporan keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan sangat berperan penting untuk mengetahui kondisi perusahaan dalam keadaan baik atau tidak. Ini dapat dilihat dari aktiva yang terus menurun tetapi perolehan laba perusahaan terus meningkat. Dengan adanya analisis laporan keuangan ini perusahaan dapat lebih meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya agar lebih baik lagi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Dari berbagai uraian yang telah dikemukakan dalam pembahasan pada bab IV dan berdasarkan landasara teori yang ada, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1.1. Simpulan Umum

Dari berbagai uraian yang telah dikemukakan dalam pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa:

- 1) PT. Lionmesh Prima Tbk merupakan produsen di bidang *Welded Wire Mesh* dan produksi sejenis dari kawat, yang bertujuan untuk mencapai pertumbuhan yang konsisten, dan kualitas produk yang prima serta selalu selangkah lebih maju di bidang tersebut dengan mengutamakan kepuasan pelanggan. PT. Lionmesh Prima Tbk ini berkedudukan di Jalan Raya Bekasi, Km 24.5, Cakung, Jakarta Timur.
- 2) PT. Lionmesh Prima Tbk bergerak dalam bidang usaha industri jaringan kawat baja las. Sampai saat ini perseroaan telah memiliki lima cabang produksi dengan total kapasitas produksi sebesar 45.768 ton per tahun.

5.1.2. Simpulan Khusus

Dari berbagai uraian yang telah dikemukakan dalam pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan secara khusus bahwa:

- 1) Perusahaan telah menetapkan standar nilai untuk rasio lancar (*current ratio*) adalah sebesar 200%. Sehingga perusahaan menetapkan bahwa pada tahun 2008 nilai untuk rasio lancar (*Current Ratio*) baik karena nilai rasionya lebih dari 200% yaitu 275%. Hal ini disebabkan karena nilai aktiva pada tahun 2008 jauh lebih tinggi dibandingkan tahun 2006 dan 2007 dan nilai hutangnya pun lebih rendah dibandingkan 2007. Jika rasio terlalu besar, artinya manajemen tidak mampu mengalokasikan dana yang lebih produktif. Untuk rasio cepat (*Quick Ratio*) perusahaan telah menetapkan standar nilai sebesar 100%. Sehingga perusahaan menetapkan bahwa pada tahun 2008 rasio cepat dalam kondisi baik karena nilai rasio pada tahun 2008 sebesar 122% atau diatas standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Rasio yang nilainya kurang dari 100% seperti yang terjadi pada tahun 2006 dan 2007 ini berarti bahwa manajer keuangan tidak mampu mengelola modal kerja, sehingga perusahaan kekurangan modal kerja.

- 2) Sebagian besar perputaran harta perusahaan buruk, ini artinya manajemen belum mampu mengoptimalkan harta untuk memperoleh pendapatan. Hanya pada tahun 2008 saja rasio aktivitas dianggap dalam kondisi baik oleh perusahaan.
- 3) Adanya penurunan total aktiva pada tahun 2008 yang disebabkan karena adanya penurunan deposito berjangka.
- 4) Perusahaan tidak akan diprediksikan akan bangkrut dan perusahaan memiliki peluang dalam mempertahankan perusahaan.

5.2. Saran

Dari uraian pembahasan bab-bab sebelumnya dan uraian kesimpulan di atas. Berikut adalah saran penulis yang mungkin dapat dipertimbangkan oleh PT. Lionmesh Prima Tbk, yaitu :

- 1) Karena laba yang diperoleh perusahaan dari tahun 2006-2008 terus mengalami peningkatan, maka saran penulis untuk perusahaan adalah perusahaan tetap mempertahankan laba perusahaan atau bahkan perusahaan bisa lebih dapat meningkatkan labanya.
- 2) Perputaran piutang perusahaan telah baik, jadi perusahaan sebaiknya lebih memperkecil umur rata-rata piutangnya agar tingkat pengembalian piutang tahun berikutnya jauh lebih cepat.

JADWAL PENELITIAN

TAHUN 2009-2010

No.	Kegiatan	Bulan											
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei			
1.	Pengajuan Judul	*											
2.	Studi Pustaka		***										
3.	Pembuatan Makalah Seminar			***									
4.	Seminar				*								
5.	Pengesahan					*							
6.	Pengumpulan Data						****	***					
7.	Pengolahan Data							**	***				
8.	Penulisan Laporan & Bimbingan							***	***				*
9.	Sidang Skripsi												*
10.	Penyempurnaan Skripsi												*
11.	Pengesahan												*

Tanda bintang (*) menunjukkan satuan unit waktu minggu dalam bulanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham dan Houston. 2006. *Fundamentals of Financial Management*. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta.
- Darsono. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisa Keuangan*. Diadit Media. Jakarta.
- Darsono., dan Ashari. 2005., Andi, Yogyakarta.
- Eugene F. Brigham and J. Fred Weston. 2006. *Essentials of Management Finance*. Tenth edition.
- Eduardus Tandililin, 2001, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, BPFE, Yogyakarta.
- Gill, James O dan Moira Chatton. 2006. *Memahami Laporan Keuangan*. Penerbit PPM.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny, 1994, *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*, Edisi 3, Yogyakarta, BPFE.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny, 2002, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan dan Penerapan*, Edisi 3, Yogyakarta, Balapan.
- Hanafi, Halim. 2003, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta, YKPN.
- Kamaruddin Ahmad, 2003, *Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*, Edisi Revisi, Rineka Cipta, Jakarta.
- Keown J, Arthur, John D Martin dan David F Scott, JR. 2008. *Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan*. Edisi Sepuluh. Jakarta.
- Munawir, 2002, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 4, Liberty Yogyakarta.
- Prastowo, Dwi., dan Rifka Juliaty. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 2, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Prawironegoro, Darsono, 2006, *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis*, Diadit Media, Jakarta.
- Prihadi, Toto. 2007. *Mudah Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta. PPM.
- Sartono, Agus, 2001, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi 4, Yogyakarta, BPFE.
- Sjahrial, Dermawan, 2006, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.

- hrial, Dermawan, 2007, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Agiyarso, G dan F Winarni, 2005, *Manajemen Keuangan*, Media Prossindo, Yogyakarta, BPFE.
- Sutrisno, 2000, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Ekonisia, Yogyakarta.
- Sutrisno, 2007, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Ekonisia, Yogyakarta.
- Sofyan Syafri Harahap. 1998. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tampubolon, 2005, *Manajemen Keuangan (Finance Management) Konseptual, Problem dan Studi kasus*, Edisi pertama, Ghalia Indonesia, Ciawi-Bogor.
- Umar Husein, 2007, *Metode Penelitian (Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis)*, PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Van Horne dan Wachowicz. 2001. *Fundamentals of Financial Management*. 12th. South-Western, Prentice Hall Inc, New Jersey.
- Van Horne dan Wachowicz. 2005. *Fundamentals of Financial Management (Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan)*. Edisi 12, Salemba Empat. Jakarta.
- Weston, J Fred dan Thomas E. Copeland. 1995. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Binarupa Aksara.

LAMPIRAN

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NERACA
31 Desember 2007 dan 2006
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2007	2006
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
dan setara kas	2b,2h,3,21	3.319.174.888	1.717.561.860
posito berjangka	2h,4,20,21	5.662.071.098	2.851.678.054
uang usaha - pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp3.201.327.716 masing-masing pada tahun 2007 dan 2006	2c,5,10	12.656.292.164	12.303.341.263
mediaan	2e,7,10	28.387.295.390	14.254.343.410
yang dibayar di muka dan aktiva lancar lainnya	8	1.226.742.408	4.620.008
Jumlah Aktiva Lancar		51.251.575.948	31.131.544.595
AKTIVA TIDAK LANCAR			
biaya pajak tangguhan – bersih	2i,12	723.562.461	460.974.993
biaya asuransi karyawan	2d,6	103.850.000	87.945.000
biaya piutang tagihan pajak penghasilan	12	92.035.269	92.035.269
biaya tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp15.445.529.596 pada tahun 2007 dan Rp14.196.235.121 pada tahun 2006	2f,9	10.026.386.985	11.200.350.960
peralatan dan bangunan tidak digunakan dalam usaha	2f	614.988.650	614.988.650
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		11.560.823.365	12.456.294.872
Jumlah Aktiva		62.812.399.313	43.587.839.467

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2007 dan 2006
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2007</u>	<u>2006</u>
WAJIBAN DAN EKUITAS			
WAJIBAN LANCAR			
Utang bank	10,21	11.009.500.000	9.854.760.000
Utang usaha - pihak ketiga	11	11.620.665.660	4.531.516.529
Utang pajak	2i,12	1.610.336.711	179.133.020
Utang yang masih harus dibayar		523.677.454	349.582.007
Utang dividen		222.010.937	205.844.062
Utang muka pelanggan	2g,13	1.645.585.468	2.054.646.003
Utang bank yang jatuh tempo dalam satu tahun	10	1.000.000.000	-
Jumlah Kewajiban Lancar		<u>27.631.776.230</u>	<u>17.175.481.621</u>
WAJIBAN TIDAK LANCAR			
Liabilitas diestimasi atas kesejahteraan karyawan	2k,19	3.122.842.198	2.925.449.740
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2h,10	2.916.666.667	-
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		<u>6.039.508.865</u>	<u>2.925.449.740</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp1.000			
Modal dasar - 38.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 9.600.000 saham	14	9.600.000.000	9.600.000.000
Reservasi modal disetor - bersih	15	164.137.360	164.137.360
Keuntungan ditahan			
Telah ditentukan penggunaannya		180.200.000	160.200.000
Belum ditentukan penggunaannya		19.196.776.858	13.562.570.746
Jumlah Ekuitas		<u>29.141.114.218</u>	<u>23.486.908.106</u>
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		<u>62.812.399.313</u>	<u>43.587.839.467</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NERACA
31 Desember 2008 dan 2007
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2008	2007
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
kas dan setara kas	2b,2j,3,22	2.948.837.132	3.319.174.888
deposito berjangka	4,21	2.447.608.463	5.662.071.098
piutang usaha - pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 3.201.327.716 pada tahun 2008 dan 2007	2c,5,11	13.262.242.055	12.656.292.164
persediaan	2e,7,11	28.538.526.699	28.387.295.390
piutang dibayar di muka dan aktiva lancar lainnya	8	4.058.540.763	1.226.742.408
Jumlah Aktiva Lancar		51.255.755.112	51.251.575.948
AKTIVA TIDAK LANCAR			
aktiva pajak tangguhan – bersih	2k,13	871.640.667	723.562.461
pinjaman karyawan	2d,6	100.600.000	103.850.000
akusiran tagihan pajak penghasilan tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 16.666.868.821 pada tahun 2008 dan Rp 15.445.529.596 pada tahun 2007	2k,13		92.035.269
properti investasi	2f,2g,9 2h,10	9.185.182.349 574.627.285	10.026.386.985 614.988.650
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		10.732.050.301	11.560.823.365
Jumlah Aktiva		61.987.805.413	62.812.399.313

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2008 dan 2007
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2008	2007
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang bank	2j,11,22	8.896.500.000	11.009.500.000
Hutang usaha - pihak ketiga	12	3.954.221.777	11.620.665.660
Hutang pajak	2k,13	2.440.951.708	1.610.336.711
Biaya masih harus dibayar		494.855.710	523.677.454
Hutang dividen		308.050.625	222.010.937
Uang muka pelanggan	2i,14	1.511.091.744	1.645.585.468
Hutang bank yang jatuh tempo dalam satu tahun	11	1.000.000.000	1.000.000.000
Jumlah Kewajiban Lancar		18.605.671.564	27.631.776.230
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Kewajiban diestimasi atas kesejahteraan karyawan	2m,20	3.567.172.086	3.122.842.198
Hutang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	11	1.916.666.667	2.916.666.667
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		5.483.838.753	6.039.508.865
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp1.000			
Modal dasar - 38.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 9.600.000 saham	15	9.600.000.000	9.600.000.000
Tambahan modal disetor - bersih	16	164.137.360	164.137.360
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya		210.200.000	180.200.000
Belum ditentukan penggunaannya		27.923.957.736	19.196.776.858
Jumlah Ekuitas		37.898.295.096	29.141.114.218
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		61.987.805.413	62.812.399.313

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
LAPORAN LABA RUGI
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
 Tanggal-Tanggal 31 Desember 2007 dan 2006
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2007	2006
LABA BERSIH	2g,16	117.236.745.012	79.342.796.777
LABA POKOK PENJUALAN	2g,17	102.425.500.972	70.163.101.923
LABA KOTOR		14.811.244.040	9.179.694.854
LABA USAHA			
Manajemen dan administrasi	2c,2g,18	3.963.397.077	3.593.433.924
Operasional	2g,18	1.319.739.607	1.257.009.442
Laban Beban Usaha		5.283.136.684	4.850.443.366
LABA USAHA		9.528.107.356	4.329.251.488
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan sewa	2d,6	151.200.000	151.200.000
Penghasilan bunga		147.435.389	167.134.512
Beban bunga		(874.205.489)	(961.301.109)
Laban (rugi) kurs - bersih	2g	(103.932.437)	559.228.402
Lain-lain - bersih		64.253.225	25.340.654
Laban Lain-lain - Bersih		(615.249.312)	(58.397.541)
LABA SEBELUM BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN		8.912.858.044	4.270.853.947
LABA (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN 2i,12			
Laban berjalan		3.233.239.400	1.989.830.600
Penghasilan		(262.587.468)	(386.438.219)
Laban Pajak Penghasilan - Bersih		2.970.651.932	1.603.392.381
LABA BERSIH		5.942.206.112	2.667.461.566
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2l	619	278

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
LAPORAN LABA RUGI
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
 Tanggal-Tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2008	2007
PENJUALAN BERSIH	2i,17	163.316.661.433	117.236.745.012
BEBAN POKOK PENJUALAN	2i,18	141.419.861.596	102.425.500.972
LABA KOTOR		21.896.799.837	14.811.244.040
BEBAN USAHA			
Umum dan administrasi	2i,19	4.914.733.857	3.963.397.077
Penjualan	2i,19	1.154.426.452	1.319.739.607
Jumlah Beban Usaha		6.069.160.309	5.283.136.684
LABA USAHA		15.827.639.528	9.528.107.356
BEBAN LAIN-LAIN			
Penghasilan sewa	2d,6	151.200.000	151.200.000
Penghasilan bunga		124.628.468	147.435.389
Beban bunga		(1.411.446.458)	(874.205.489)
Rugi kurs - bersih	2j	(764.404.154)	(103.932.437)
Lain-lain - bersih		127.003.288	64.253.225
Beban lain-lain - Bersih		(1.773.018.856)	(615.249.312)
LABA SEBELUM BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN		14.054.620.672	8.912.858.044
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN 2k,13			
Tahun berjalan		4.965.518.000	3.233.239.400
Tangguhan		(148.078.206)	(262.587.468)
Beban Pajak Penghasilan - Bersih		4.817.439.794	2.970.651.932
LABA BERSIH		9.237.180.878	5.942.206.112
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2n	962	619

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2007 dan 2006
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambah Modal Disetor Bersih	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas
			Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
Saldo 1 Januari 2006	9.600.000.000	164.137.360	144.200.000	11.295.109.180	21.203.446.540
Dividen kas 14	-	-	-	(384.000.000)	(384.000.000)
Pembentukan cadangan umum 14	-	-	16.000.000	(16.000.000)	-
Labanya bersih tahun 2006	-	-	-	2.667.461.566	2.667.461.566
Saldo 31 Desember 2006	9.600.000.000	164.137.360	160.200.000	13.562.570.746	23.486.908.106
Dividen kas 14	-	-	-	(288.000.000)	(288.000.000)
Pembentukan cadangan umum 14	-	-	20.000.000	(20.000.000)	-
Labanya bersih tahun 2007	-	-	-	5.942.206.112	5.942.206.112
Saldo 31 Desember 2007	9.600.000.000	164.137.360	180.200.000	19.196.776.858	29.141.114.218

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
 Tanggal-Tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor Bersih	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas
			Telah Ditentukan Pergunaannya	Belum Ditentukan Pergunaannya	
Saldo 1 Januari 2007	9.600.000.000	164.137.360	160.200.000	13.562.570.746	23.486.908.106
Dividen kas	15	-	-	(288.000.000)	(288.000.000)
Pembentukan cadangan umum	15	-	20.000.000	(20.000.000)	-
Laba bersih tahun 2007	-	-	-	5.942.206.112	5.942.206.112
Saldo 31 Desember 2007	9.600.000.000	164.137.360	180.200.000	19.196.776.858	29.141.114.218
Dividen kas	15	-	-	(480.000.000)	(480.000.000)
Pembentukan cadangan umum	15	-	30.000.000	(30.000.000)	-
Laba bersih tahun 2008	-	-	-	9.237.180.878	9.237.180.878
Saldo 31 Desember 2008	9.600.000.000	164.137.360	210.200.000	27.923.957.736	37.898.295.096

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
 Tanggal-Tanggal 31 Desember 2007 dan 2006
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2007	2006
S KAS DARI KEGIATAN USAHA			
Prima kas dari pelanggan		116.474.733.575	78.455.306.099
Penjualan kas untuk:			
Bahan baku		(101.560.829.334)	(65.231.707.914)
Beban pabrikasi		(7.399.492.206)	(6.070.505.273)
Beban umum dan administrasi		(3.728.416.314)	(2.919.023.848)
Beban penjualan		(1.047.751.447)	(1.218.804.106)
		<hr/>	<hr/>
Bersih yang dihasilkan dari usaha		2.738.244.274	3.015.264.958
yang diterima dari:			
Penghasilan bunga		147.435.389	167.134.512
yang dibayarkan untuk:			
Pajak penghasilan		(1.744.397.080)	(2.039.638.313)
Beban bunga		(874.205.489)	(961.301.109)
Penghasilan (beban) lain-lain – bersih		(579.314.064)	797.307.131
		<hr/>	<hr/>
Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Kegiatan Usaha		(312.236.970)	978.767.179
		<hr/>	<hr/>
S KAS DARI KEGIATAN INVESTASI			
Tempat deposito berjangka		(2.810.393.044)	300.321.414
Penjualan aktiva tetap	9	(75.330.500)	(1.690.188.546)
		<hr/>	<hr/>
Bersih Digunakan untuk Kegiatan Investasi		(2.885.723.544)	(1.389.867.132)
		<hr/>	<hr/>
S KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN			
Prima dari hutang bank		8.548.364.000	3.100.000.000
Pembayaran hutang bank		(3.476.957.333)	(4.153.880.000)
Pembayaran dividen kas		(271.833.125)	(377.466.400)
		<hr/>	<hr/>
Bersih Diperoleh (digunakan) untuk Kegiatan Pendanaan		4.799.573.542	(1.431.346.400)
		<hr/>	<hr/>
NAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS			
		1.601.613.028	(1.842.446.353)
		<hr/>	<hr/>
S DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	3	1.717.561.860	3.560.008.213
		<hr/>	<hr/>
S DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	3	3.319.174.888	1.717.561.860
		<hr/>	<hr/>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2008	2007
ARUS KAS DARI KEGIATAN USAHA			
Penerimaan kas dari pelanggan		162.576.217.818	116.474.733.575
Peneluaran kas untuk:			
Bahan baku		(140.106.665.947)	(101.560.829.334)
Beban pabrikasi		(11.502.559.045)	(7.399.492.206)
Beban umum dari administrasi		(4.393.883.034)	(3.728.416.314)
Beban penjualan		(1.088.124.916)	(1.047.751.447)
Kas bersih yang dihasilkan dari usaha		5.484.984.876	2.738.244.274
Kas yang diterima dari:			
Penghasilan bunga		124.628.468	147.435.389
Kas yang dibayarkan untuk:			
Pajak penghasilan		(4.398.875.808)	(1.744.397.080)
Beban bunga		(1.411.446.458)	(874.205.489)
Penghasilan (beban) lain-lain – bersih		503.003.432	(579.314.064)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Kegiatan Usaha		302.294.510	(312.236.970)
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI			
Pencairan (Penempatan) deposito berjangka		3.214.462.635	(2.810.393.044)
Perolehan aset tetap	9	(380.134.589)	(75.330.500)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Kegiatan Investasi		2.834.328.046	(2.885.723.544)
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN			
Penerimaan dari hutang bank		1.624.470.000	8.548.364.000
Pembayaran hutang bank		(4.737.470.000)	(3.476.957.333)
Pembayaran dividen kas		(393.960.312)	(271.833.125)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Kegiatan Pendanaan		(3.506.960.312)	4.799.573.542
NAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS			
		(370.337.756)	1.601.613.028
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	3	3.319.174.888	1.717.561.860
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	3	2.948.837.132	3.319.174.888

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

Perhitungan WACC (LMSH)	2006	2007	2008
Hutang	20,100	33,672	24,090
Ekuitas	23,487	29,141	37,898
Jumlah	43,587	62,813	61,988
Proporsi Hutang	46%	54%	39%
Biaya Hutang	11.20%	7.70%	9.60%
Proporsi Ekuitas	54%	46%	61%
Biaya Ekuitas	13.99%	7.57%	5.79%
WACC	12.70%	7.64%	7.27%

Z-Score Lionmesh Prima Tbk

- $A = \text{Working Capital} / \text{Total Assets}$
 $\text{Working Capital} = \text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}$
 $B = \text{EBIT} / \text{Total Assets}$
 $C = \text{EBT} / \text{Current Liabilities}$
 $D = \text{Sales} / \text{Total assets}$
 $Z\text{-Score Springate} = 1,03 A + 3,07 B + 0,66 C + 0,4 D$

Keterangan	2005	2006	2007	Hard Kall Koefisien Z-Score Dengan Nilai Komponen		
Current Asset	31,132	51,252	51,256			
Current Liabilities	17,175	27,632	18,606			
Working Capital	13,957	23,620	32,650			
Total Assets	43,588	62,812	61,988	Koefisien	Z-Score	
A	0,320	0,376	0,527	1,03		
					0,3296	0,3914
						0,5459

Keterangan	2005	2006	2007			
EBIT	5,232	9,787	15,466			
Total Assets	43,588	62,812	61,988			
B	0,120	0,156	0,249	3,07		
					0,3684	0,4912
						0,7675

Keterangan	2005	2006	2007			
EBT	4,271	8,913	14,055			
Current Liabilities	17,175	27,632	18,606			
C	0,249	0,323	0,755	0,66		
					0,165	0,211
						0,5016

Keterangan	2005	2006	2007			
Sales	79,343	117,237	163,317			
Total Assets	43,588	62,812	61,988			
D	1,820	1,866	2,635	0,4		
					0,728	0,747
						1,054

			TOTAL			
Laba sebelum pajak	4,271	8,913	14,055			
beban bunga	961	874	1,411			
ebit	5,232	9,787	15,466			
				1,591	1,84	2,869

LMSH 2006

Bulan	LMSH	IHSG	R. LMSH	R. IHSG	$\frac{R_{LMSH} - E(R_{LMSH})}{E(R_{LMSH})}$	$\frac{R_{IHSG} - E(R_{IHSG})}{E(R_{IHSG})}$	$\frac{R_{LMSH} - E(R_{LMSH}) \times R_{IHSG} - E(R_{IHSG})}{E(R_{LMSH}) \times E(R_{IHSG})}$	$\frac{R_{LMSH} - E(R_{LMSH})}{E(R_{LMSH})^2}$	$\frac{R_{IHSG} - E(R_{IHSG})}{E(R_{IHSG})^2}$
5-Dec	1900	1162.63							
6-Jan	1900	1229.7	0.00%	5.77%	0.20%	1.89%	0.004%	0.04	3.57
6-Feb	1900	1216.14	0.00%	-1.10%	0.20%	-4.98%	-0.010%	0.04	-24.8
6-Mar	1900	1322.97	0.00%	8.78%	0.20%	4.91%	0.010%	0.04	24.11
6-Apr	1900	1464.4	0.00%	10.69%	0.20%	6.81%	0.014%	0.04	46.38
6-May	1900	1330	0.00%	-9.18%	0.20%	-13.06%	-0.027%	0.04	-170.36
6-Jun	1900	1310.26	0.00%	-1.48%	0.20%	-5.36%	-0.011%	0.04	-28.73
6-Jul	1900	1351.65	0.00%	3.16%	0.20%	-0.72%	-0.001%	0.04	-0.52
6-Aug	1300	1444.49	-31.58%	6.87%	-31.37%	2.99%	-0.938%	-984.08	8.94
6-Sep	1300	1534.62	0.00%	6.24%	0.20%	2.36%	0.005%	0.04	5.57
6-Oct	1400	1580.77	7.69%	3.01%	7.90%	-0.87%	-0.069%	62.41	0.76
6-Nov	1400	1718.96	0.00%	8.74%	0.20%	4.86%	0.010%	0.04	23.62
6-Dec	1700	1805.52	21.43%	5.04%	21.63%	1.16%	0.251%	467.86	1.35
Rata-Rata E (R)			-0.20%	3.88%	TOTAL		-0.763%	-453.45	338.86

Cov. LMSH.IHSG = $-76,3/12 = -6,36$

Var.IHSG = $338,86/12 = 28,24$

St. Dev IHSG = $\sqrt{28,24} = 5,31$

Koef. Varian IHSG = $5,31/3,88 = 1,37$

Beta = $-6,36/28,24 = -0,26$

CAPM

$R_i = R_f + \beta_i (R_m - R_f)$

= $11,90\% + -0,26 (3,88\% - 11,90\%)$

= $13,99\%$

LMSH 2007

Bulan	LMSH	IHSG	R. LMSH	R. IHSG	$R_{LMSH} - E(R_{LMSH})$	$R_{IHSG} - E(R_{IHSG})$	$R_{LMSH} - E(R_{LMSH}) \times R_{IHSG} - E(R_{IHSG})$	$R_{LMSH}^2 - E(R_{LMSH})^2$	$R_{IHSG}^2 - E(R_{IHSG})^2$
6-Dec	1700	1,805.52							
7-Jan	1700	1,757.26	0.00%	-2.67%	-2.17%	-6.36%	0.138%	-7.13	40.45
7-Feb	1610	1,740.97	-5.29%	-0.93%	-7.46%	-4.62%	0.344%	-55.65	21.34
7-Mar	1610	1,830.92	0.00%	5.17%	-2.17%	1.48%	-0.032%	-7.13	2.19
7-Apr	1610	1,999.17	0.00%	9.19%	-2.17%	5.50%	-0.119%	-7.13	30.25
7-May	1610	2,084.32	0.00%	4.26%	-2.17%	0.57%	-0.012%	-7.13	0.32
7-Jun	1700	2,139.28	5.59%	2.64%	3.42%	-1.05%	-0.036%	11.7	1.10
7-Jul	2100	2,348.67	23.53%	9.79%	21.36%	6.10%	1.303%	456.25	37.21
7-Aug	2100	2,194.34	0.00%	-6.57%	-2.17%	-10.26%	0.222%	-7.13	105.27
7-Sep	1850	2,359.21	-11.90%	7.51%	-14.07%	3.82%	-0.538%	-197.96	14.59
7-Oct	1800	2,643.49	-2.70%	12.05%	-4.87%	8.36%	-0.407%	-23.72	69.89
7-Nov	1790	2,688.33	-0.56%	1.70%	-2.72%	-1.99%	0.054%	-7.4	3.96
7-Dec	2100	2,745.83	17.32%	2.14%	15.15%	-1.55%	-0.235%	229.52	2.40
Rata-Rata E (R)			2.17%	3.69%	TOTAL		0.682%	377.09	328.97

$$\text{Cov. LMSH.IHSG} = 68,2/12 = 5,68$$

$$\text{Var.IHSG} = 328,97/12 = 27,41$$

$$\text{St. Dev IHSG} = \sqrt{27,41} = 5,24$$

$$\text{Koef. Varian IHSG} = 5,24/3,69 = 1,42$$

$$\text{Beta} = 5,68/27,41 = 0,21$$

CAPM

$$R_i = R_f + \beta_i (R_m - R_f)$$

$$= 8,60 \% + 0,21 (3,69 \% - 8,60 \%)$$

$$= 7,57 \%$$

Bulan	LMSH	IHSG	R. LMSH	R. IHSG	$R_{LMSH} - E(R_{LMSH})$	$R_{IHSG} - E(R_{IHSG})$	$R_{LMSH} - E(R_{LMSH}) \wedge R_{IHSG} - E(R_{IHSG})$	$E(R_{LMSH})^2$	
7-Dec	2100	2,745.83							
8-Jan	2100	2,627.25	0.00%	-4.32%	-5.46%	0.78%	-0.043%	-29.81	0.61
8-Feb	2100	2,721.94	0.00%	3.60%	-5.46%	8.71%	-0.476%	-29.81	75.86
8-Mar	2100	2,447.30	0.00%	-10.09%	-5.46%	-4.99%	0.272%	-29.81	24.9
8-Apr	2000	2,304.52	-4.76%	-5.83%	-10.22%	-0.73%	0.075%	-104.45	0.53
8-May	3000	2,444.35	50.00%	6.07%	44.54%	11.17%	4.975%	2,073.89	124.76
8-Jun	3200	2,349.11	6.67%	-3.90%	1.20%	1.21%	0.015%	1.44	1.46
8-Jul	3000	2,304.51	-6.25%	-1.90%	-11.71%	3.20%	-0.375%	-137.12	10.24
8-Aug	3300	2,165.94	10.00%	-6.01%	4.54%	-0.91%	-0.041%	20.61	0.83
8-Sep	3800	1,832.51	15.15%	-15.39%	9.69%	-10.29%	-0.997%	93.9	105.88
8-Oct	3800	1,256.70	0.00%	-31.42%	-5.46%	-26.32%	1.438%	-29.81	692.74
8-Nov	3800	1,241.54	0.00%	-1.21%	-5.46%	3.90%	-0.213%	-29.81	15.21
8-Dec	3600	1,355.41	-5.26%	9.17%	-10.73%	14.27%	-1.531%	-115.13	203.63
Rata-Rata E (R)			5.46%	-5.10%	TOTAL		3.098%	1684.09	1256.65

$$\text{Cov. LMSH.IHSG} = 309,8/12 = 25,82$$

$$\text{Var.IHSG} = 1256,65/12 = 104,72$$

$$\text{St.Dev IHSG} = \sqrt{104,72} = 10,23$$

$$\text{Koef. Varian IHSG} = 10,23/-5,10 = -2,01$$

$$\text{Beta} = 25,82/104,72 = 0,25$$

CAPM

$$R_i = R_f + \beta_i (R_m - R_f)$$

$$= 9,42 \% + 0,25 (-5,10 \% - 9,42 \%)$$

$$= 5,79 \%$$

Report : September 2009

As of 30 September 2009

Board of Directors

Individual Index : 33.333

Sector : Basic Industry And Chemicals (3)

Listed Shares : 9,600,000

Sub Sector : Metal And Allied Products (33)

Market Capitalization : 23,040,000,000

COMPANY HISTORY

Incorporated Date : 14-Dec-1982

Listing Date : 04-Jun-1990

Underwriter IPO :

PT Aseam Indonesia

PT Buanamas Investindo

Securities Administration Bureau :

PT Sirca Datapro Perdana

Wisma Sirca

Jl. Johar No.18, Menteng, Jakarta 10340

Phone : 314-0032, 390-5920, 390-0645

Fax : 390-0671, 390-0652

BOARD OF COMMISSIONERS

1. Jusuf Sutrisno

2. Lee Whay Keong

3. Hadiat Subawinata *)

Independent Commissioners

BOARD OF DIRECTORS

1. Lawer Supendi

2. Tjhai Tjhin Kiat

3. Wamo

DIVIDEND COMMITTEE

1. Hadiat Subawinata

2. Mariani Karsono

3. Suwandi Tjan

CORPORATE SECRETARY

Sukmawati Syarif

HEAD OFFICE:

Jl. Raya Bekasi Km. 24,5 Cakung

Jakarta 13910

Phone : (021) 460-0779, 460-0784

Fax : (021) 460-0785

Homepage : -

Email : -

SHAREHOLDERS (August 2009)

1. Jusuf Sutrisno	1,353,000	14.00%
2. Trinidad Investment Pte Ltd	640,000	6.00%
3. Lion Holdings Pte Ltd	2,452,700	25.00%
4. Lawer Soependi	1,103,500	11.00%

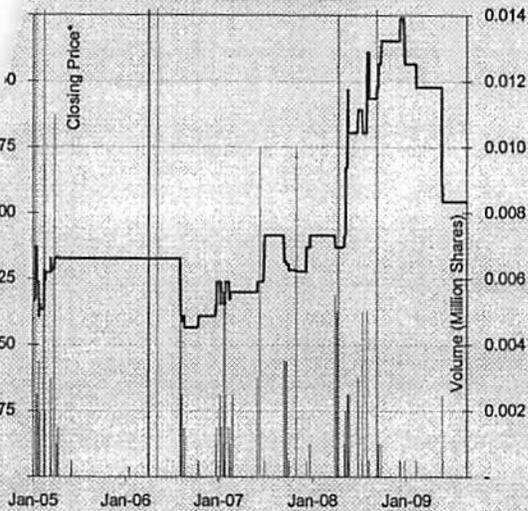
DIVIDEND ANNOUNCEMENT

Year	Bonus Shares	Cash Dividend	Cum Date	Ex Date	Recording Date	Payment Date	F/I
1990		150.00	25-Jun-91	26-Jun-91	03-Jul-91	03-Aug-91	F
1991		100.00	13-Jul-92	14-Jul-92	21-Jul-92	21-Aug-92	F
1992		60.00	08-Jul-93	09-Jul-93	17-Jul-93	16-Aug-93	F
1994	1 : 2		24-Jan-94	25-Jan-94	01-Feb-94	01-Mar-94	F
1993		35.00	19-Jul-94	20-Jul-94	27-Jul-94	27-Aug-94	F
1994		70.00	10-Jul-95	11-Jul-95	19-Jul-95	19-Aug-95	F
1995		35.00	09-Jul-96	10-Jul-96	18-Jul-96	16-Aug-96	F
1996		25.00	29-May-97	30-May-97	09-Jun-97	09-Jul-97	F
1997		10.00	09-Jul-98	10-Jul-98	20-Jul-98	18-Aug-98	F
2002		25.00	27-Jun-03	30-Jun-03	02-Jul-03	16-Jul-03	F
2003		25.00	10-Jun-04	11-Jun-04	15-Jun-04	29-Jun-04	F
2004		40.00	13-Jul-05	14-Jul-05	18-Jul-05	01-Aug-05	F
2005		40.00	12-Jul-06	13-Jul-06	17-Jul-06	31-Jul-06	F
2006		30.00	06-Jul-07	09-Jul-07	11-Jul-07	25-Jul-07	F
2007		50.00	01-Jul-08	02-Jul-08	04-Jul-08	18-Jul-08	F
2008		60.00	17-Jun-09	18-Jun-09	22-Jun-09	06-Jul-09	F

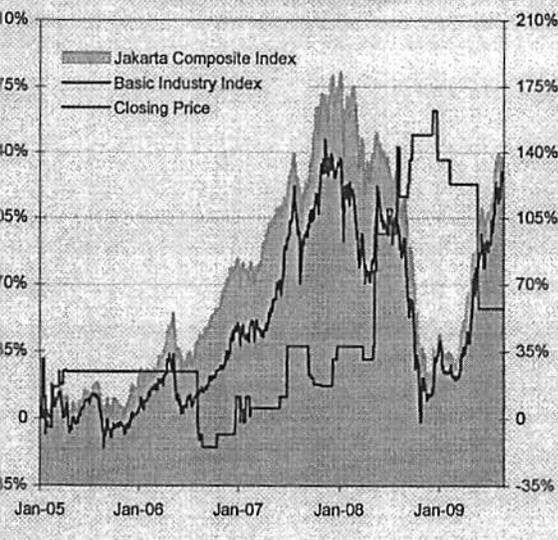
ISSUED HISTORY

Type of Listing	Shares	Listing Date	Trading Date
1. First Issue	600,000	04-Jun-90	04-Jun-90
2. Company Listing	1,000,000	T : 30-Nov-90	06-Dec-90
3. Bonus Shares	3,200,000	02-Mar-94	02-Mar-94
4. Right Issue	4,800,000	14-Jul-95	14-Jul-95

CLOSING PRICE* AND TRADING VOLUME
LIONMESH PRIMA TBK
JANUARY 2005 - AUGUST 2009



CHANGE OF CLOSING PRICE,
BASIC INDUSTRY INDEX AND JAKARTA COMPOSITE INDEX
JANUARY 2005 - AUGUST 2009



SHARES TRADED	2005	2006	2007	2008	Aug-09
Volume (Million Sh)	0.1	0.6	0.1	0.1	0.0
Value (Billion Rp)	0.2	0.9	0.1	0.2	0.0
Frequency (X)	46	13	38	26	4
Days	16	12	22	20	3
Price (Rupiah)					
High	2,000	1,700	2,100	4,000	3,400
Low	1,400	1,300	1,500	2,000	2,400
Close	1,900	1,700	2,100	3,600	2,400
Close *	1,900	1,700	2,100	3,600	2,400
P/B (X)	4.44	6.12	5.09	3.74	8.73
P/Industry (X)	7.59	17.78	20.60	10.41	9.41
P/Div (X)	0.86	0.69	0.77	0.91	0.59

*Adjusted price after corporate action

TRADING ACTIVITIES

Month	Closing Price			Freq. (X)	Volume (Thou. Sh)	Value (Million Rp)	Day
	High	Low	Close				
Jan-05	2,000	1,400	1,500	14	34	60	5
Feb-05	1,880	1,460	1,780	14	35	59	4
Mar-05	1,950	1,800	1,900	13	15	28	3
Apr-05	1,910	1,900	1,900	4	4	7	3
May-05	-	-	1,900	-	-	-	-
Jun-05	1,900	1,900	1,900	1	1	1	1
Jul-05	-	-	1,900	-	-	-	-
Aug-05	-	-	1,900	-	-	-	-
Sep-05	-	-	1,900	-	-	-	-
Oct-05	-	-	1,900	-	-	-	-
Nov-05	-	-	1,900	-	-	-	-
Dec-05	-	-	1,900	-	-	-	-
Jan-06	-	-	1,900	1	0.3	0.5	1
Feb-06	-	-	1,900	-	-	-	-
Mar-06	-	-	1,900	-	-	-	-
Apr-06	-	-	1,900	2	517	879	2
May-06	-	-	1,900	1	18	31	1
Jun-06	-	-	1,900	-	-	-	-
Jul-06	-	-	1,900	-	-	-	-
Aug-06	1,500	1,300	1,300	5	17	23	5
Sep-06	-	-	1,300	-	-	-	-
Oct-06	1,400	1,400	1,400	1	1	1	1
Nov-06	-	-	1,400	-	-	-	-
Dec-06	1,700	1,500	1,700	3	3	4	2
Jan-07	1,700	1,500	1,700	14	17	27	7
Feb-07	1,700	1,550	1,610	7	6	9	5
Mar-07	1,610	1,550	1,610	3	3	4	1
Apr-07	-	-	1,610	-	-	-	-
May-07	-	-	1,610	-	-	-	-
Jun-07	1,700	1,700	1,700	2	13	22	2
Jul-07	2,100	2,100	2,100	1	1	1	1
Aug-07	-	-	2,100	-	-	-	-
Sep-07	1,875	1,600	1,850	4	7	12	2
Oct-07	1,800	1,800	1,800	1	1	1	1
Nov-07	1,790	1,790	1,790	4	10	18	1
Dec-07	2,100	2,000	2,100	2	2	3	2
Jan-08	-	-	2,100	-	-	-	-
Feb-08	-	-	2,100	-	-	-	-
Mar-08	-	-	2,100	-	-	-	-
Apr-08	2,000	2,000	2,000	4	30	59	4
May-08	3,375	2,100	3,000	8	11	33	6
Jun-08	3,200	3,200	3,200	1	3	10	1
Jul-08	3,000	3,000	3,000	2	6	17	2
Aug-08	3,700	3,300	3,300	2	6	20	2
Sep-08	3,800	3,300	3,800	7	18	60	3
Oct-08	-	-	3,800	-	-	-	-
Nov-08	-	-	3,800	-	-	-	-
Dec-08	4,000	3,600	3,600	2	1	4	2
Jan-09	-	-	3,600	-	-	-	-
Feb-09	3,400	3,400	3,400	1	1	2	1
Mar-09	-	-	3,400	-	-	-	-
Apr-09	-	-	3,400	-	-	-	-
May-09	2,550	2,400	2,400	3	3	8	2
Jun-09	-	-	2,400	-	-	-	-
Jul-09	-	-	2,400	-	-	-	-
Aug-09	-	-	2,400	-	-	-	-

Data and Ratios

Accountant : Kosasih & Nurdjaman

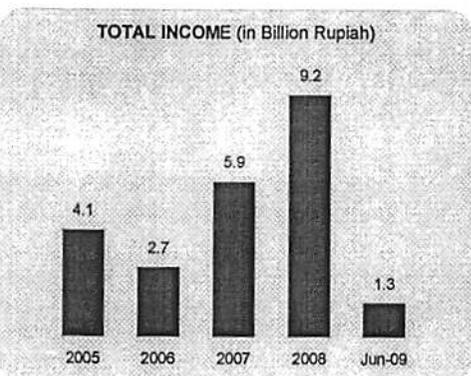
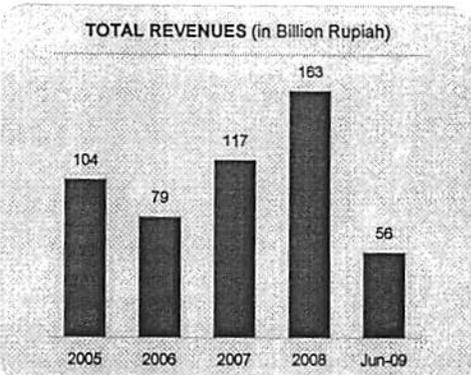
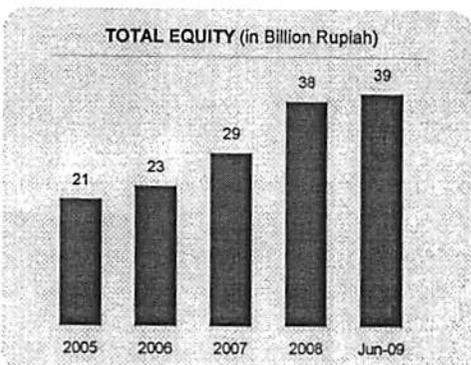
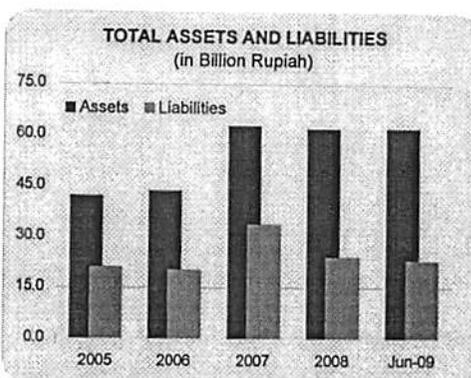
Book End : December

STATE SHEET	Dec-2005	Dec-2006	Dec-2007	Dec-2008	Jun-2009
Rp except Par Value)					
Cash Equivalents	3,560	1,718	3,319	2,949	22,572
Accounts Receivable	10,969	12,303	12,656	13,262	11,993
Inventory	12,654	14,254	28,387	28,539	27,241
Plant Assets	30,575	31,132	51,252	51,256	52,051
Intangible Assets	10,757	11,200	10,026	9,185	8,603
Other Assets	-	-	-	-	-
Total Assets	42,145	43,588	62,812	61,988	62,246
Growth (%)		3.42%	44.11%	-1.31%	0.42%
Current Liabilities	17,340	17,175	27,632	18,606	18,142
Long Term Liabilities	3,602	2,925	6,040	5,484	4,886
Total Liabilities	20,942	20,101	33,671	24,090	23,028
Growth (%)		-4.02%	67.51%	-28.46%	-4.41%
Minority Interest	-	-	-	-	-
Authorized Capital	38,000	38,000	38,000	38,000	38,000
Paid up Capital	9,600	9,600	9,600	9,600	9,600
Paid up Capital (Shares)	10	10	10	10	10
Par Value	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000
Retained Earnings	11,439	13,723	19,377	28,134	29,454
Total Equity	21,203	23,487	29,141	37,898	39,218
Growth (%)		10.77%	24.07%	30.05%	3.48%

INCOME STATEMENTS (Million Rp)	Dec-2005	Dec-2006	Dec-2007	Dec-2008	Jun-2009
Total Revenues	104,202	79,343	117,237	163,317	56,037
Growth (%)		-23.86%	47.76%	39.31%	
Expenses	92,055	70,163	102,426	141,420	52,040
Gross Profit	12,147	9,180	14,811	21,897	3,996
Operating Expenses	4,820	4,850	5,283	6,069	2,212
Operating Profit	7,328	4,329	9,528	15,828	1,784
Growth (%)		-40.92%	120.09%	66.12%	

Other Income (Expenses)	-970	-58	-615	-1,773	210
Income before Tax	6,357	4,271	8,913	14,055	1,994
Tax	2,250	1,603	2,971	4,817	675
Minority Interest	-	-	-	-	-
Net Income	4,107	2,667	5,942	9,237	1,320
Growth (%)		-35.06%	122.77%	55.45%	

RATIOS	Dec-2005	Dec-2006	Dec-2007	Dec-2008	Jun-2009
Current Ratio (%)	176.33	181.26	185.48	275.48	286.91
Dividend (Rp)	40.00	30.00	50.00	60.00	-
EPS (Rp)	427.85	277.86	618.98	962.21	137.45
EPS (Rp)	2,208.69	2,446.55	3,035.53	3,947.74	4,085.19
ROA (X)	0.50	0.46	0.54	0.39	0.37
ROE (X)	0.99	0.86	1.16	0.64	0.59
PA (%)	15.08	9.80	14.19	22.67	3.20
PE (%)	29.98	18.18	30.59	37.09	5.08
PM (%)	11.66	11.57	12.63	13.41	7.13
DM (%)	7.03	5.46	8.13	9.69	3.18
MM (%)	3.94	3.36	5.07	5.66	2.35
Debt Ratio (%)	9.35	10.80	8.08	6.24	-
Dividend Yield (%)	2.11	1.76	2.38	1.67	-



Disclaimer:

The facts and opinions stated or expressed in this publication are for information purposes only and are not necessarily and must not be relied upon as being those of the publisher or of the contributors for which the contributing authors work. Although every care has been taken to ensure the accuracy of the information contained within the publication it should not be by any person relied upon as the basis for taking any action or making any decision. The Jakarta Stock Exchange cannot be held liable or otherwise responsible in anyway for any advice action taken or decision made on the basis of the facts and opinions stated or expressed or stated within this publication.

1 PUSAT REFERENSI PASAR MODAL
IA CAPITAL MARKET REFERENCE CENTER

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No. 0260/PRPM/IV/10

nubungan dengan surat saudara Risca Yudy Priani, mahasiswa Universitas
kuan, tanggal 22 April 2010, dengan ini diberitahukan bahwa:

Nama : Risca Yudy Priani
NIM : 021106085
Program : Strata Satu (S.1)
Semester : VIII
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Ekonomi

Telah melakukan penelitian yang meliputi mencari dan mengumpulkan data
di Pusat Referensi Pasar Modal dalam jadwal tanggal 15 Maret 2010 s/d 01
April 2010 dalam rangka penyelesaian Tugas Skripsi.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk digunakan
sebagaimana mestinya.

Jakarta, 22 April 2010

 **Pusat Referensi Pasar Modal**
Capital Market Reference Center

Indra Soekajat Hadikoesoemo
Manajer